PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT MAP AKTIF ADIPERKASA TBK

a member of MAP Mitra Adiperkasa

		Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI			**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN			**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024			**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – For the years ended December 31, 2025 and 2024
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian		1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian		3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian		4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian		5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian		6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN			**SUPPLEMENTARY INFORMATION**
Daftar I	: Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	92	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II	: Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	94	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III	: Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	95	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV	: Laporan Arus Kas Entitas Induk	96	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity

PT MAP AKTIF ADIPERKASA TBK
26TH FLOOR, SAHID SUDIRMAN CENTER, JL. JENDRAL SUDIRMAN KAV 86, JAKARTA 10220 - INDONESIA
PHONE : (62-21) 806 48488 FAX : (62-21) 278 89888

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024
PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / We, the undersigned:

Nama/Name	: Nicholas Jones
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Center 26th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Apartmen The Elements Tower Harmony Unit 21D, Jl Epicentrum Tengah, Kawasan Rasuna Epicentrum RT/RW 01/05, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: 021- 80648596
Jabatan/Position	: Direktur Utama / President Director
Nama/Name	: Miquel Rodrigo Staal
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Center 26th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Apartement Anandamaya Residence Tower 1 Unit 35B, Jl Jend. Sudirman Kav. 5-6, Kel. Karet Tengsin, Kec Tanah Abang, Jakarta Pusat
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-80648596
Jabatan/Position	: Direktur / Director

menyatakan bahwa: / declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak;

   We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries;

2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   The consolidated financial statements and supplementary informaton of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   a. All information in the consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries has been completely and correctly disclosed;

   b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   b. The consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak.

   We are responsible for the internal controls system of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2026 / March 26, 2026



Nicholas Jones
Direktur Utama/President Director

Miquel Rodrigo Staal
Direktur/Director

Deloitte.

Liana Ramon Xenia & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 432/KM.1/2024
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00083/2.1460/AU.1/05/0556-5/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00083/2.1460/AU.1/05/0556-5/1/III/2026

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut adalah uraian atas hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

Penyisihan persediaan

Mengacu pada Catatan 3j Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Persediaan; Catatan 4 Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi; dan Catatan 8 Persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan – bersih Grup sebesar Rp 5.654.063 juta, yang merupakan 40% dari jumlah aset Grup.

Persediaan merupakan saldo yang signifikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Jika diperlukan, penyisihan ditentukan untuk persediaan yang rusak, usang dan *slow moving* dengan menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Dikarenakan penyisihan persediaan memerlukan pertimbangan manajemen dan penggunaan estimasi yang signifikan, maka kami telah menentukan hal ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami telah melakukan prosedur audit berikut berkaitan dengan penyisihan persediaan:

- Memperoleh pemahaman dan menguji desain dan implementasi pengendalian yang relevan atas penilaian persediaan.
- Membahas dan mengevaluasi basis yang digunakan oleh manajemen dalam penilaian penyisihan persediaan, termasuk menguji keakuratan data umur persediaan yang digunakan berdasarkan sampel dan membandingkan dengan harga transaksi terkini atau harga penjualan barang dagangan yang sejenis di masa lalu.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The following is a description of the key audit matters that we identified in our audit.

Allowance for inventories

Refer to Note 3j Material Accounting Policy Information - Inventories; Note 4 Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty; and Note 8 Inventories.

As at December 31, 2025, the Group's inventories - net amounted to Rp 5,654,063 million, which accounted for approximately 40% of the Group's total assets.

Inventories represent a significant balance on the Group's consolidated statement of financial position and are valued at the lower of cost and net realizable value. Where necessary, allowance is provided for damaged, obsolete and slow-moving items to adjust the carrying value of inventories to the lower of cost and net realizable value. As inventory provisions require significant management judgment and use of estimates, we have determined this to be a key audit matter.

How the matter was addressed in the audit

We performed the following audit procedures in relation to the allowance for inventories:

- Obtained an understanding and tested the design and implementation of the relevant controls over the valuation of inventories.
- Discussed and evaluated the basis used by the management in the determination of the allowance for inventories, including testing the accuracy of the aging data used on sample basis and comparing to recent transacted prices of similar merchandise.

- Menilai kesesuaian pengungkapan terkait di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Akuntansi untuk sewa

Mengacu pada Catatan 3n Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Sewa; Catatan 4 Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi; dan Catatan 11 Aset Hak-Guna dan Catatan 17 Liabilitas Sewa.

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset hak-guna Grup sebesar Rp 2.267.762 juta, yang merupakan 16% dari jumlah aset dan liabilitas sewa adalah sebesar Rp 1.877.952 juta, yang merupakan sekitar 35% dari jumlah liabilitas.

Bisnis utama Grup adalah dalam industri perdagangan eceran. Grup beroperasi di beberapa kota di Indonesia yang melibatkan sejumlah besar perjanjian sewa untuk toko-toko ritel, dengan syarat dan ketentuan tertentu. Grup secara terus menerus mengadakan perjanjian sewa baru selama tahun berjalan seiring dengan perluasan operasinya, sehingga menghasilkan tambahan hak guna usaha aset sebesar Rp 839.275 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Kami mengidentifikasi akuntansi untuk sewa sebagai hal audit utama karena signifikansi aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dan jumlah perjanjian sewa yang banyak, dengan berbagai persyaratan, serta pertimbangan dan estimasi yang diterapkan. Hal ini termasuk jangka waktu sewa, komponen nonsewa dan suku bunga pinjaman inkremental. Bunga pinjaman inkremental tergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah dan penyesuaian khusus entitas. Pertimbangan digunakan dalam menentukan bunga pinjaman inkremental.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami telah melakukan prosedur audit berikut berkaitan dengan akuntansi sewa:

- Memperoleh pemahaman dan menguji desain dan implementasi atas pengendalian yang relevan terkait dengan akuntansi sewa.

- Assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.

Accounting for leases

Refer to Note 3n Material Accounting Policy Information – Leases; Note 4 Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty; and Note 11 Right-of-Use Assets and Note 17 Lease Liabilities.

As at December 31, 2025, the Group's right-of-use assets amounted to Rp 2,267,762 million, which accounted for approximately 16% of the Group's total assets and the lease liabilities amounted to Rp 1,877,952 million, which accounted for approximately 35% of the Group's total liabilities.

The Group's main business is in retail trading industry. It operates in several cities in Indonesia which involves a large number of lease agreements for the retail stores, with specific terms and conditions. The Group continuously enters into new lease agreements during the year as its operations is expanding, thus, resulting in additional right-of-use of assets of Rp 839,275 million for the year ended December 31, 2025.

We identified accounting for leases as a key audit matter due to the significance of the right-of-use assets and lease liabilities in the Group's consolidated financial statements and its large numbers of lease agreements, with a variety of terms, and the judgments and estimates applied. These include the lease term, non-lease components and incremental borrowing rate. The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including the risk-free rate based on government bond rates and an entity-specific adjustment. Judgment is used in determining the incremental borrowing rate.

How the matter was addressed in the audit

We performed the following audit procedures in relation to the accounting for lease:

- Obtained an understanding and tested the design and implementation of relevant controls related to the accounting for leases.

- Menguji kelengkapan aset hak-guna, secara sampel, dengan menguji sifat dari beban Grup terkait sewa operasi, mengevaluasi perjanjian sewa dari daftar lokasi toko untuk menilai apakah perjanjian tersebut sesuai dengan PSAK 116 Sewa atau memiliki dampak terhadap perhitungan sewa dan melakukan rekonsiliasi antara daftar lokasi toko dengan jumlah toko yang ada dalam perhitungan sewa.
- Secara sampling, membandingkan data sewa yang mendasari dengan perjanjian sewa, yang mencakup evaluasi kesesuaian masa sewa, komponen nonsewa, dan tingkat bunga pinjaman inkremental yang digunakan dan modifikasi sewa, jika ada.
- Menguji kesesuaian atas amortisasi dan beban bunga terkait, secara sampel, yang diakui selama tahun berjalan.
- Menilai kesesuaian pengungkapan terkait di dalam laporan keuangan konsolidasian.

- Tested the completeness of right-of-use of assets, on a sampling basis, by testing the nature of Group's expenses related to operating leases, evaluating the lease agreements from the store locations listing to assess whether they contain a lease under PSAK 116 Leases or have any impact on the lease calculation and reconciling the store locations listing to the number of stores in the leases calculation.
- On a sampling basis, compared the underlying lease data to the lease agreements, which included the evaluation of the appropriateness of the lease term, non-lease components, incremental borrowing rate used and lease modifications, if any.
- Tested the appropriateness of related amortization and interest expense, on a sampling basis, recognized during the year.
- Assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Alvin Ismanto, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0556

26 Maret 2026/March 26, 2026



	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	1.457.837	1.040.624	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6			Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi	32	4.892	13.663	Related parties
Pihak ketiga		376.346	382.068	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	7,32	9.596	6.567	Related parties
Pihak ketiga		220.683	108.093	Third parties
Persediaan - bersih	8	5.654.063	5.189.066	Inventories - net
Uang muka		182.257	121.508	Advances
Pajak dibayar di muka	9	140.717	175.629	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka		85.313	58.074	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif		119	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar		8.131.823	7.095.292	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Aset pajak tangguhan - bersih	28	64.321	59.489	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	10	3.010.309	2.631.765	Property, plant and equipment - net
Aset hak-guna - bersih	11	2.267.762	2.401.978	Right-of-use assets - net
Goodwill dan aset takberwujud lainnya	29	91.599	88.215	Goodwill and other intangible assets
Biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek - bersih		8.009	10.332	Deferred license fees and brand - net
Uang jaminan		563.920	493.690	Deposits
Uang muka pembelian aset tetap		41.741	58.459	Advances for purchases of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		6.047.661	5.743.928	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		14.179.484	12.839.220	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank	12	-	492.139	Bank loans
Utang usaha	13			Trade accounts payable
Pihak berelasi	32	21	2.379	Related parties
Pihak ketiga		1.522.545	1.368.184	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	7,32	44.644	63.889	Related parties
Pihak ketiga	14	479.596	556.995	Third parties
Utang pajak	15	181.292	84.408	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	16	722.470	607.899	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka		9.559	14.477	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	17	799.440	895.725	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan		5.994	5.300	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif		1.505	2.660	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.767.066	4.094.055	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	17	1.078.512	1.220.948	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan		5.205	4.767	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas imbalan kerja	18	206.513	188.465	Employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	134.166	86.551	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban pembongkaran aset		144.629	124.680	Asset retirement obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.569.025	1.625.411	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		5.336.091	5.719.466	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per saham				Capital stock - Rp 10 par value per share
Modal dasar - 50.000.000.000 saham				Authorized - 50,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 28.504.000.000 saham	19	285.040	285.040	Subscribed and paid-up - 28,504,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	20	825.655	825.655	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain		285.608	133.992	Other comprehensive income
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali		(62.926)	(59.056)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	21	20.000	15.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		7.361.720	5.759.971	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		8.715.097	6.960.602	**Equity Attributable to the Owners of the Company**
Kepentingan Non-pengendali	22	128.296	159.152	**Non-controlling Interests**
Jumlah Ekuitas		8.843.393	7.119.754	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		14.179.484	12.839.220	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN BERSIH	23,32	19.279.923	17.184.426	**NET REVENUES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	24,32	(10.191.037)	(9.262.115)	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR		9.088.886	7.922.311	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	25	(5.658.491)	(4.896.859)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26	(895.226)	(870.556)	General and administrative expenses
Beban keuangan	27	(167.964)	(200.246)	Finance costs
Penyisihan persediaan - bersih	8	(48.745)	(49.671)	Provision of allowance for inventories - net
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(17.922)	(28.861)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	10	(11.450)	(20.410)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Penghasilan bunga		10.602	17.246	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih		(25.797)	(15.148)	Other losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		2.273.893	1.857.806	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	28	(571.536)	(519.354)	**INCOME TAX EXPENSE - NET**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.702.357	1.338.452	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	18,28	(7.198)	6.901	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		170.781	47.811	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		163.583	54.712	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.865.940	1.393.164	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		1.720.895	1.353.998	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	22	(18.538)	(15.546)	Non-controlling Interests
Laba Bersih Tahun Berjalan		1.702.357	1.338.452	Net Income for the Year
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		1.872.381	1.408.315	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	22	(6.441)	(15.151)	Non-controlling Interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		1.865.940	1.393.164	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	30	60	48	**BASIC EARNINGS PER SHARE** (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings: Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba/Retained earnings: Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2024		285.040	825.655	16.875	62.800	(55.207)	10.000	4.553.493	5.698.656	178.699	5.877.355	Balance as of January 1, 2024
Perubahan proporsi yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	(3.849)	-	-	(3.849)	(4.399)	(8.248)	Changes in the proportion held by non-controlling interest
Cadangan umum	21	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	General reserve
Dividen tunai	21	-	-	-	-	-	-	(142.520)	(142.520)	(4)	(142.524)	Cash dividends
Kepentingan pihak non-pengendali atas akuisisi entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	7	7	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	6.885	47.432	-	-	1.353.998	1.408.315	(15.151)	1.393.164	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2024		285.040	825.655	23.760	110.232	(59.056)	15.000	5.759.971	6.960.602	159.152	7.119.754	Balance as of December 31, 2024
Perubahan proporsi yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	(3.870)	-	-	(3.870)	(24.413)	(28.283)	Changes in the proportion held by non-controlling interests
Cadangan umum	21	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	General reserve
Dividen tunai	21	-	-	-	-	-	-	(114.016)	(114.016)	(2)	(114.018)	Cash dividends
Reklasifikasi penghasilan komprehensif lain		-	-	130	-	-	-	(130)	-	-	-	Reclassification other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	(7.217)	158.703	-	-	1.720.895	1.872.381	(6.441)	1.865.940	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2025		285.040	825.655	16.673	268.935	(62.926)	20.000	7.361.720	8.715.097	128.296	8.843.393	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan		19.288.257	17.316.238	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan		(1.999.116)	(1.782.918)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok		(10.488.374)	(9.405.508)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk beban operasional lainnya		(3.052.173)	(2.700.917)	Cash paid for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		3.748.594	3.426.895	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	9,28	20.248	19.463	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(553.676)	(572.424)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		3.215.166	2.873.934	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga		10.501	14.079	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	10	4.175	5.392	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Akuisisi entitas anak	29	-	(586)	Acquisitions of subsidiaries
Pemberian pinjaman kepada entitas ventura bersama		-	(79.400)	Loan given to joint venture entity
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(17.805)	(54.653)	Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Penempatan uang jaminan		(76.632)	(93.199)	Placements of deposits
Pembayaran utang pembelian aset tetap		(246.983)	(258.629)	Payments of liabilities for purchases of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	10,31	(704.346)	(941.014)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.031.090)	(1.408.010)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penambahan utang bank	31	1.004.278	1.232.633	Proceeds from bank loans
Penerimaan hasil penerbitan modal disetor dari kepentingan non-pengendali		17	-	Proceeds from issuance of paid-in capital from non-controlling interests
Pembayaran atas pinjaman dari pihak ketiga		-	(80.720)	Payments of loan to third party
Pembayaran dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali		(2)	(4)	Payments of cash dividends by subsidiaries to non-controlling interest
Pembayaran atas pengurangan modal saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali		(11)	(3)	Payment for reduction of share capital of subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran utang pembelian kendaraan	31	(7.166)	(5.029)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran untuk perubahan proporsi yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali		(28.289)	(8.245)	Payment for changes in the proportion held by non-controlling interest
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(30.809)	(68.608)	Payment of interest and financing charges
Pembayaran dividen tunai	21	(114.016)	(142.520)	Payments of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa (termasuk beban bunga liabilitas sewa)	31	(1.081.499)	(954.347)	Payments of lease liabilities (including interest expense on lease liabilities)
Pembayaran utang bank	31	(1.509.366)	(1.497.701)	Payments of bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.766.863)	(1.524.544)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		417.213	(58.620)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.040.624	1.099.244	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	1.457.837	1.040.624	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR**

Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan non-kas diungkapkan dalam Catatan 31.

Information on non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 31.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 40 tanggal 11 Maret 2015 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0011719.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 13 Maret 2015. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 221 tanggal 27 Juni 2024 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Indonesia tahun 2020. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0043212.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 17 Juli 2024.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan, aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Sahid Sudirman Center, Lantai 26, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. Saat ini, kegiatan Perusahaan dalam bidang perdagangan eceran atas produk *sports*, *golf*, *kids* dan *lifestyle* di lebih dari 1.000 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia dan Asia Tenggara.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 15.572 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 13.998) (tidak diaudit).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") yang pemegang saham mayoritasnya adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 40 dated March 11, 2015 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0011719.AH.01.01.Tahun 2015 dated March 13, 2015. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 221 dated June 27, 2024 from Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the purpose and objectives and the activities of the Company to be adjusted according to the 2020 Indonesian Standard Industrial Classification. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0043212.AH.01.02.TAHUN 2024 dated July 17, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in wholesale and retail trading, transportation and warehousing, professional, scientific, and technical activities.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Sahid Sudirman Center, 26th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2015. Currently, the Company's activities comprise of retail trading of sports, golf, kids and lifestyle products in more than 1,000 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia and Southeast Asia.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 15,572 as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 13,998) (unaudited).

The Company belongs to the Mitra Adiperkasa group of companies. The Company's majority shareholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") whose majority shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2025 and 2024 is composed of the following:

	31 Desember/December 31, 2025	31 Desember/December 31, 2024	
Komisaris Utama	Virendra Prakash Sharma	Virendra Prakash Sharma	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Susiana Latif	Susiana Latif	Vice President Commissioner
Komisaris	Sintia Kolonas	Sintia Kolonas	
Komisaris Independen	Juliani Gozali	Juliani Gozali	Independent Commissioner
	Hendry Hasiholan Batubara	Hendry Hasiholan Batubara	
Direktur Utama	Nicholas Jones	Nicholas Jones	President Director
Wakil Direktur Utama	Handaka Santosa	Handaka Santosa	Vice President Director
Direktur	Sameer Prasad	Sameer Prasad	Directors
	Sjeniwati Gusman	Sjeniwati Gusman	
	Miquel Rodrigo Staal	Miquel Rodrigo Staal	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Hendry Hasiholan Batubara	Hendry Hasiholan Batubara	Chairman
Anggota	Suwandi	Suwandi	Members
	Wahyu Septiana	Wahyu Septiana	
Sekretaris Perusahaan	Ardhiantie Sadina	Yully Purwanti	Corporate Secretary
Audit Internal	Teddy Setiady	Teddy Setiady	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan Suratnya No. S-78/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum atas 427.560.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Juli 2018, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Juli 2018 dilakukan pencatatan 2.380.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Juli 2018 dilakukan pencatatan 42.840.000 saham Perusahaan yang dihasilkan dari pelaksanaan program *Management Incentive Plan* pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 17 Juli 2023, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham atau dengan rasio 1:10, sehingga jumlah saham beredar Perusahaan berubah dari 2.850.400.000 saham menjadi 28.504.000.000 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 28.504.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 28, 2018, the Company obtained effective notice from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority through Letter No. S-78/D.04/2018 for the public offering of 427,560,000 shares. On July 5, 2018, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On July 5, 2018, the shares owned by the founding shareholders totaling to 2,380,000,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On July 5, 2018, the shares resulting from the execution of Management Incentive Plan program totaling to 42,840,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On July 17, 2023, the Company conducted the stock split for the nominal value of shares from Rp 100 per share to Rp 10 per share or with ratio 1:10, therefore the total outstanding shares of the Company changed from 2,850,400,000 shares to 28,504,000,000 shares.

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Company's outstanding shares totaling to 28,504,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

c. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 31 Desember/ December 31, 2025 %	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 31 Desember/ December 31, 2024 %	Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets **) 31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah aset/Total assets **) 31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million
Penjualan retail/Retail business						
PT Putra Agung Lestari ("PAL")	Payless			2011	319.564	277.190
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		99,99	99,99			
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")	Staccato, Birkenstock dan/and			2000	389.452	395.440
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	Dr. Martens	99,99	99,99			
PT Astec Asia Adiperkasa ("AAA")	Astec			2018	96.584	84.061
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		90,00	90,00			
PT Map FTL Adiperkasa ("MAA FTL")	Foot Locker			2022	729.617	564.950
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		99,99	99,99			
Magna Management Asia Co. Ltd. ("MMA (Vietnam)")	Skechers, Smiggle, Rookie, New Balance, Foot Locker, Asics			2018	202.994	224.206
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	dan/and Converse	100,00	100,00			
Map Active Philippines Inc. ("MAPH")	-			2020	-	696.041
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		-	95,00			
Map Active Adiperkasa Ltd. ("MAA (T)")	Rookie USA, Dr Martens, Steve Madden, Vivaia, Foot Locker dan/and			2018	668.284	638.746
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	New Balance	99,99	99,99			
Planet Sports, Inc. ("PSIPH")	Skechers, Converse, New Balance, Foot Locker,			1999	2.204.393	1.628.292
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	Hoka, Nike dan/and Adidas	100,00	100,00			
PT Map Aktif Ritel ("MAR")	-			Belum beroperasi/ Dormant	429	435
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		99,99	99,99			
PT Putra Agung Ritel ("PAR")	-			2022	1.733	1.776
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		99,99	99,99			
PT Mitra Gaya Ritel ("MGR")	-			2022	2.040	2.245
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		99,99	99,99			
PT Benua Prima Agung ("BPA")	-			2022	21.112	17.399
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		99,98	99,98			
Map Active Singapore Pte. Ltd ("MAS")	Converse			2022	259.171	229.578
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active Malaysia Sdn. Bhd. ("MAM")	Converse			2022	157.781	130.044
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Aldo Indonesia Adiperkasa ("AIA")	Aldo			2022	140.910	122.975
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		51,00	51,00			
PT Aldo Indonesia Adiperkasa Ritel ("AIAR")	Aldo			2022	63.827	60.909
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		99,98	99,98			
MAA Sports Malaysia Sdn. Bhd. ("MASM")	Reebok dan/and Dr. Martens			2022	83.809	38.730
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
MAA Sports Singapore Pte. Ltd. ("MASS")	Hoka			2022	136.103	100.672
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			

*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak.
**) Sebelum eliminasi.

*) Indirect ownership through a subsidiary.
**) Before elimination.

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets **)	
		31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024		31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
		%	%		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Penjualan retail/Retail business						
Eon Atlantic Footwear Pte. Ltd. ("EAF")	Aldo			2022	79.346	108.376
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Noble Footwear Malaysia Sdn. Bhd ("NFM")	Aldo			2022	127.791	102.065
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Noble Footwear (Thailand) Ltd. ("NFT")	Aldo			2022	238.602	246.305
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Sports Lestari ("PSL")	-			Belum beroperasi/ Dormant	338	337
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,98	99,98			
Map Active (Cambodia) Co. Ltd. ("MAC")	Crocs dan/and New Balance			2023	45.642	42.711
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active FTL Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu/formerly Foot Locker Malaysia Sdn. Bhd.) ("FTLM")	Foot Locker			2019	292.902	269.249
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active FTL Singapore Pte. Ltd. (dahulu/formerly Foot Locker Singapore Pte. Ltd.) ("FTLS")	Foot Locker			2019	268.154	388.557
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Benua Agung Abadi ("BAA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	2.363	11.513
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,98	99,98			
PT SDI Aktif Indonesia (dahulu/formerly PT Sports Direct Indonesia) ("SDIA")	-			2023	8.723	12.653
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
PT SDW Aktif Indonesia (dahulu/formerly PT SDI Wholesale Indonesia) ("SDWA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	37	9.999
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		99,90	99,90			
Athletica SD Holdings Pte. Ltd. ("ASH")	-			2025	168	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		90,00	-			
Map Active (India) Pte. Ltd. ("MAIN")	-			2025	19	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		99,99	-			
Manufaktur/Manufacturing						
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")	-			2004	121.058	129.357
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,96	99,96			
Lain-lain/Others						
Athletica International Holdings Pte. Ltd. ("AIH")	-			2016	4.518.091	4.408.305
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
New Golden Heritage Pte. Ltd. ("NGH")	-			1993	2.204.399	1.628.416
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Noble Footwear Holdings Pte. Ltd. ("NFH")	-			2022	315.582	374.849
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		51,00	51,00			

*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak.
**) Sebelum eliminasi.

*) Indirect ownership through a subsidiary.
**) Before elimination.

Seluruh entitas anak kecuali AIH (Singapura), MMA (Vietnam), MAPH (Filipina), MAA (T) (Thailand), NGH (Singapura), PSIPH (Filipina), MAS (Singapura), MAM (Malaysia), NFH (Singapura), MASM (Malaysia), MASS (Singapura), EAF (Singapura), NFT (Thailand), NFM (Malaysia), MAC (Kamboja), FTLS (Singapura), FTLM (Malaysia), ASH (Singapura) dan MAIN (India) berdomisili di Jakarta.

Pada tahun 2025, Perusahaan melalui entitas anak, AIH, mendirikan ASH dan MAIN.

Pada tahun 2025, MAPH digabungkan ke dalam PSIPH, dengan PSIPH sebagai entitas yang menerima penggabungan.

Pada tahun 2024, Perusahaan memperoleh tambahan kepemilikan saham atas SDIA. Sebelum penambahan kepemilikan saham ini, SDIA dan entitas anak, SDWA, merupakan ventura bersama (Catatan 29).

Akuisisi SDIA dan SDWA merupakan kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap berdasarkan PSAK 103.

All subsidiaries except AIH (Singapore), MMA (Vietnam), MAPH (Philippines), MAA (T) (Thailand), NGH (Singapore), PSIPH (Philippines), MAS (Singapore), MAM (Malaysia), NFH (Singapore), MASM (Malaysia), MASS (Singapore), EAF (Singapure), NFT (Thailand), NFM (Malaysia), MAC (Cambodia), FTLS (Singapore), FTLM (Malaysia), ASH (Singapore) and MAIN (India) are domiciled in Jakarta.

In 2025, the Company through subsidiary, AIH, established ASH and MAIN.

In 2025, MAPH was merged into PSIPH, with PSIPH as the surviving entity.

In 2024, the Company acquired additional ownership interest in SDIA. Prior to the acquisition of additional ownership, SDIA and its subsidiary, SDWA, was a joint venture (Note 29).

The acquisition of SDIA and SDWA constitute business step-acquisition under PSAK 103.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (”PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (”ISAK”)

a. Amendemen Standar Yang Berlaku Efektif Pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas amendemen PSAK tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 338 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Amandemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amandemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING TANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Amendments to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of the amendments to PSAK does not result in changes to the Group’s accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these consolidated financial statements.

b. Amendments to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendment to PSAK relevant to the Group, was issued but not yet effective, with early application permitted, is as follows:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 338 Business Combination Under Common Control
- Amendment to PSAK 109 Financial Instruments and Amendment to PSAK 107 Financial Instruments: Disclosure on Classification and Measurement of Financial Instruments
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amandemen standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendment to standards on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 102 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 202 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 236 Penurunan Nilai Aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 102 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 116, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 202 Inventories or value in use in PSAK 236 Impairment of Assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

c. Basis of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan *(retained interest)* dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109 Instrumen Keuangan, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109 Financial Instruments, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212 Pajak Penghasilan dan PSAK 219 Imbalan Kerja;
- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102 Pembayaran Berbasis Saham pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105 Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontinjen *(contingent consideration arrangement)*, imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired, and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212 Income Taxes and PSAK 219 Employee Benefits, respectively;
- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102 Share-based Payments at the acquisition date; and
- assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations and are measured inaccordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contigent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu: pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul cadangan selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of foreign currency translation adjustment.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statements of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Aset keuangan pada FVTPL

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada FVTPL, khususnya:

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost are measured at FVTPL, specifically:

- investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL.
- investments in equity instruments are classified as at FVTPL.
- instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.
- debt instruments that do not meet the amortized cost criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called "accounting mismatch") that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Kerugian lain-lain - bersih".

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other losses - net" line item.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan medukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada *spread* kredit, harga *swap* gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 120 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;

3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 120 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;

- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other accounts receivables, and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);

- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.

- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 percent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap (kecuali tanah) dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment (except for land) are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is not depreciated.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	3 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan.

Fully depreciated assets still in use are retained in the financial statements.

l. *Goodwill*

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut (lihat Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Goodwill tidak diamortisasi tetapi direviu untuk penurunan nilai setidaknya setiap tahun. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak atau unit penghasil kas, jumlah *goodwill* yang dapat diatribusikan termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

l. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually. For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of a subsidiary or the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali *Goodwill*

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di smana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

m. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dan aset takberwujud yang belum tersedia untuk digunakan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; sedangkan penurunan nilai untuk *goodwill* dijelaskan dalam Catatan 3l.

Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment annually, and whenever there is an indication that the asset maybe impaired.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3l.

n. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

n. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan. Liabilitas yang timbul atas kewajiban tersebut dicatat sebagai "kewajiban pembongkaran aset".

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

o. Aset Takberwujud Lain-lain

Aset takberwujud lain-lain yang diperoleh secara terpisah dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi (jika aset takberwujud tersebut memiliki masa manfaat terbatas) dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories. Liabilities resulting from such obligation are recorded as "asset retirement obligation".

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "Selling expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

o. Other Intangible Assets

Other intangible assets acquired separately are reported at cost less accumulated amortization (where they have finite useful lives) and accumulated impairment losses.

Aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diidentifikasi dan diakui secara terpisah dari *goodwill*. Biaya aset takberwujud tersebut adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai, dan aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai, dengan dasar yang sama dengan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah.

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date.

Subsequent to initial recognition, intangible assets with finite useful lives acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, and intangible assets with indefinite useful lives are reported at cost less accumulated impairment losses, on the same basis as intangible assets acquired separately.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

q. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Job Creation Act No. 6/2023 and Government regulations No. 35/2021.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika terjadi lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plan.

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Penjualan eceran

Untuk penjualan barang kepada pelanggan eceran, pendapatan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut di toko eceran. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang.

Untuk sebagian penjualan barang dimana Perusahaan menerima komisi, termasuk tapi tidak terbatas atas kepemilikan barang kepada pihak tertentu yang ditempatkan di toko eceran Perusahaan, Perusahaan mencatat pendapatan bersih sebagai agen atas dasar bahwa Perusahaan tidak mengendalikan harga atau menanggung risiko persediaan.

Untuk penjualan *online*, pendapatan diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan. Penyerahan terjadi ketika barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan.

Penjualan non-eceran

Untuk penjualan grosir, pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pedagang grosir (penyerahan). Setelah penyerahan, pedagang grosir memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan kerugian sehubungan dengan barang tersebut. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke grosir karena hal ini menunjukkan saat dimana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Retail sales

For sale of goods to retail customers, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods at the retail outlet. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods.

For certain sale of goods in which the Company earns commissions, including but not limited to goods belonging to certain parties placed at the Company's retail stores, the Company records net revenue as an agent on the basis that the Company does not control pricing or bear inventory risk.

For online sales, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the goods are delivered to the customer. Delivery occurs when the goods have been shipped to the customer's specific location.

Non-retail sales

For wholesales, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the wholesaler's specific location (delivery). Following delivery, the wholesaler has full discretion over the manner of distribution and price to sell the goods, has the primary responsibility when selling the goods and bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods. A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the wholesaler as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

s. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Penyisihan Persediaan

Grup membuat penyisihan persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Inventories

The Group provides allowance for inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8 to the consolidated financial statements.

Suku Bunga Pinjaman Inkremental atas Sewa

Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus. Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah dan penyesuaian khusus entitas. Nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing diungkapkan dalam Catatan 11 dan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

Incremental Borrowing Rate on Lease

The Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the incremental borrowing rate. The incremental borrowing rate depends on the term, currency, and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including the risk-free rate based on government bond rates and an entity-specific adjustment. The carrying amount of right-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Notes 11 and 17, respectively, to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai *Goodwill* dan Aset Takberwujud Lainnya

Menentukan apakah suatu *goodwill* dan aset takberwujud lainnya turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dan aset takberwujud lainnya dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat *goodwill* dan aset takberwujud lainnya diungkapkan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian.

Impairment of Goodwill and Other Intangible Assets

Determining whether goodwill and other intangible assets is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill and other intangible assets has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill and other intangible assets is disclosed in Note 29 to the consolidated financial statements.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Kas	12.058	12.187	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Danamon Indonesia	384.374	193.365	Bank Danamon Indonesia
Maybank Indonesia	4.157	160.538	Maybank Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	20.647	51.021	Others (each below 5% of total cash in banks)
Peso Filipina			Philippine Peso
Security Bank	73.382	39.580	Security Bank
Bank of the Philippine Islands	58.190	81.198	Bank of the Philippine Islands
BDO Unibank, Inc	54.216	3.665	BDO Unibank, Inc
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	26.487	30.169	Others (each below 5% of total cash in banks)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	84.336	21.134	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Bank UOB	15.233	57.313	Bank UOB
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	67.848	42.856	Others (each below 5% of total cash in banks)
Baht Thailand			Thailand Baht
Siam Commercial Bank	66.228	36.383	Siam Commercial Bank
Krung Thai Bank	8.957	86.888	Krung Thai Bank
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	74.644	12.487	Others (each below 5% of total cash in banks)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	56.296	44.392	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	29.522	29.953	Others (each below 5% of total cash in banks)
Mata uang asing lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	46.262	54.995	Other foreign currencies (each below 5% of total cash in banks)
Jumlah bank	1.070.779	945.937	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	145.000	12.500	Bank Ganesha
Bank Danamon	130.000	-	Bank Danamon
Bank Maybank Indonesia	100.000	-	Bank Maybank Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	-	70.000	Bank Rakyat Indonesia
Jumlah deposito berjangka	375.000	82.500	Total time deposits
Jumlah	1.457.837	1.040.624	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	4,85% - 6,25%	6,5% - 6,75%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

6. PIUTANG USAHA / 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
PT Panen Lestari Indonesia (PLINDO)	2.054	10.653	PT Panen Lestari Indonesia (PLINDO)
Lain-lain	2.838	3.010	Others
Subjumlah	4.892	13.663	Subtotal
Pihak ketiga	385.046	387.156	Third parties
Cadangan kerugian kredit	(8.700)	(5.088)	Allowance for credit losses
Subjumlah - bersih	376.346	382.068	Subtotal - net
Jumlah piutang usaha bersih	381.238	395.731	Net trade accounts receivable
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	151.604	158.506	Rupiah
Peso Filipina	125.322	151.391	Philippine Peso
Baht Thailand	71.135	56.918	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	11.000	12.709	Malaysia Ringgit
Lain-lain	30.877	21.295	Others
Jumlah	389.938	400.819	Total
Cadangan kerugian kredit	(8.700)	(5.088)	Allowance for credit losses
Jumlah piutang usaha bersih	381.238	395.731	Net trade accounts receivable

Pada tanggal 1 Januari 2024, piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp 509.566 juta (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 14.200 juta).

As at January 1, 2024, trade accounts receivable from contracts with customers amounted to Rp 509,566 million (net of allowance for credit losses of Rp 14,200 million).

Piutang kepada PLINDO merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di SOGO (Catatan 32).

Receivables from PLINDO represent receivables arising from sales income from the Group's sales outlets in SOGO (Note 32).

Piutang kepada pihak berelasi lainnya merupakan piutang penjualan grosir kepada pihak berelasi (Catatan 32).

Receivables to other related parties represent receivables arising from wholesale transactions to related parties (Note 32).

Piutang kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Receivables from third parties consist of receivables from retail sales and wholesale transactions.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Piutang penjualan grosir mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 30 - 60 hari. Untuk setiap penerimaan pelanggan baru, terutama untuk penjualan grosir, Grup mensyaratkan bank garansi atau *deposit* dan setelah Grup memperoleh keyakinan atas kualitas pelanggan baru tersebut, Grup akan menetapkan batas kredit pelanggan berdasarkan penilaian tertentu.

Receivables from wholesale transactions have an average credit period of 30 - 60 days. For acceptance of any new customer, particularly for wholesales, the Group requires bank guarantee or deposit and after the Group gained confidence in the quality of those new customers, the Group will define credit limits of the customer based on certain assessment.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha berdasarkan matriks provisi Grup:

The following table details the risk profile of trade receivables based on the Group's provision matrix:

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

	31 Desember/December 31, 2025							
		Jatuh tempo/Past due						
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	91 - 120 hari/ days	> 120 hari/ days	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	*)	*)	*)	*)	*)	92%		Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	237.563	86.304	52.398	1.563	2.628	9.482	389.938	Estimated total gross carrying amount at default
ECL sepanjang umur	*)	*)	*)	*)	*)	(8.700)	(8.700)	Lifetime ECL
Jumlah							381.238	Total

	31 Desember/December 31, 2024							
		Jatuh tempo/Past due						
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	91 - 120 hari/ days	> 120 hari/ days	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	*)	*)	*)	*)	*)	32%		Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	273.591	87.490	10.413	6.775	6.442	16.108	400.819	Estimated total gross carrying amount at default
ECL sepanjang umur	*)	*)	*)	*)	*)	(5.088)	(5.088)	Lifetime ECL
Jumlah							395.731	Total

*) ECL adalah minimal atau tidak material.

*) The ECL is minimal or immaterial.

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	5.088	14.200	Balance at beginning of year
Penambahan selama tahun berjalan	3.531	496	Additions in current year
Penghapusan selama tahun berjalan	(102)	(9.616)	Write-off during the year
Efek selisih translasi	183	8	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	8.700	5.088	Balance at end of year

Cadangan kerugian kredit termasuk ECL sepanjang umur kredit tidak memburuk sebesar Rp 3.060 juta pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 810 juta) dan kredit memburuk sebesar Rp 5.640 juta pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 4.278 juta).

Allowance for credit losses include Lifetime ECL on non-credit impaired receivables amounting to Rp 3,060 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 810 million) and for credit impaired receivables amounting to Rp 5,640 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 4,278 million).

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)	8.726	6.266	PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)
Lain-lain	870	301	Others
Jumlah	9.596	6.567	Total

Piutang lain-lain kepada MAP merupakan piutang atas hasil penjualan dengan menggunakan voucher MAP Grup (Catatan 32).

Other accounts receivable from MAP represent receivables arising from sales activities that use vouchers by MAP Group (Note 32).

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi lainnya merupakan piutang atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 32).

Other accounts receivable from other related parties represent receivables arising from advance payments of expenses for related parties (Note 32).

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang minimal karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk utama dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam kelompok grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

For purpose of impairment assessment, other accounts receivable are considered to have minimal credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar piutang lain-lain serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

b. Utang Lain-lain

b. Other Accounts Payable

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)	36.908	54.393	PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)
Lain-lain	7.736	9.496	Others
Jumlah	44.644	63.889	Total

Utang lain-lain kepada MAP merupakan utang atas pembayaran biaya jasa manajemen dan penjualan voucher (Catatan 32).

Other accounts payable to MAP represents payable arising from management fee and sales of vouchers (Note 32).

Utang lain-lain kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu yang dilakukan oleh pihak berelasi (Catatan 32).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

Other accounts payable to other related parties represent payable arising from advance payments of expenses made by related parties (Note 32).

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since these are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN / 8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Barang dagangan			Merchandise
Sepatu dan aksesoris	3.905.470	3.829.986	Footwear and accessories
Pakaian dan aksesoris olahraga	660.602	289.191	Sports wear and sport accessories
Pakaian dan aksesoris	462.661	458.589	Clothing and accessories
Mainan anak-anak dan aksesoris	237.458	283.323	Toys and accessories
Golf dan aksesoris	52.508	40.173	Golf and accessories
Jam tangan dan kacamata	40.588	31.672	Watches and sunglasses
Raket dan aksesoris	6.040	4.632	Rackets and accessories
Barang dalam perjalanan	327.347	254.331	Goods in transit
Lain-lain	15.344	14.071	Others
Jumlah barang dagangan	5.708.018	5.205.968	Total merchandise
Bahan kemasan	43.471	55.474	Packing materials
Jumlah	5.751.489	5.261.442	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment industry (manufacturing)
Bahan baku	22.364	26.907	Raw materials
Barang dalam proses	22.455	14.414	Work in process
Barang jadi	4.972	2.914	Finished goods
Jumlah persediaan industri pakaian	49.791	44.235	Total inventories of garment industry
Jumlah persediaan	5.801.280	5.305.677	Total inventories
Penyisihan persediaan	(147.217)	(116.611)	Allowance for inventories
Bersih	5.654.063	5.189.066	Net
Mutasi penyisihan persediaan:			Changes in the allowance for inventories:
Saldo awal tahun	116.611	72.419	Balance at beginning of year
Penambahan bersih tahun berjalan	48.745	49.671	Provisions - net during the year
Penghapusan tahun berjalan	(24.305)	(7.178)	Write-off during the year
Selisih kurs penjabaran	6.166	1.699	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	147.217	116.611	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan adalah cukup.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar ekuivalen dengan Rp 5.928.972 juta pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 6.506.576 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Management believes that the allowance for inventories is adequate.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks with total sum insured equivalent to Rp 5,928,972 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 6,506,576 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA / 9. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan (Catatan 28)	-	34.524	The Company (Note 28)
Entitas anak	22.271	17.085	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	50.884	17.562	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	57.217	98.329	Value added tax - net
Lain-lain	10.345	8.129	Others
Jumlah	140.717	175.629	Total

Pada tahun 2025, beberapa entitas anak telah memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2023 dan 2024 di mana nilai restitusi bersih yang telah diperoleh setelah mengkompensasikan dengan utang pajak adalah sebesar Rp 17.912 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 361 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 28) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025.

In 2025, several subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letters (SKPLB) for fiscal year 2023 and 2024 corporate income tax in which the subsidiaries are entitled to a net of tax refund amounting to Rp 17,912 million. The difference in the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 361 million is presented as current tax expense (Note 28) in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025.

Pada tahun 2024, beberapa entitas anak telah memperoleh SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2022 dan 2023 di mana nilai restitusi bersih yang telah diperoleh setelah dikompensasikan dengan utang pajak adalah sebesar Rp 19.463 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 208 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 28) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

In 2024, several subsidiaries received SKPLB for fiscal year 2022 and 2023 corporate income tax in which the subsidiaries are entitled to a net of tax refund amounting to Rp 19,463 million. The difference in the amount recorded with SKPLB amounted to Rp 208 million is presented as current tax expense (Note 28) in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for year ended December 31, 2024.

10. ASET TETAP / 10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2025	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	23.222	-	-	-	23.222	Land
Bangunan dan prasarana	1.503.195	29.201	308.885	(24.566)	1.816.715	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	978.947	12.418	218.570	(8.540)	1.201.395	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.657.454	28.553	399.920	(24.899)	2.061.028	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	25.767	-	13.381	(3.751)	35.397	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	-	4.818	-	4.818	Construction in progress
Jumlah	4.188.585	70.172	945.574	(61.756)	5.142.575	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	407.574	5.369	162.246	(15.852)	559.337	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	406.025	4.118	156.238	(6.753)	559.628	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	720.350	8.166	209.188	(20.022)	917.682	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	8.971	-	5.452	(3.504)	10.919	Motor vehicles
Jumlah	1.542.920	17.653	533.124	(46.131)	2.047.566	Total
Akumulasi penurunan nilai	13.900	1.298	83.290	(13.788)	84.700	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	2.631.765				3.010.309	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ Additions related to acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	-	-	-	23.222	-	23.222	Land
Bangunan dan prasarana	1.095.433	7.181	7.805	422.197	(29.421)	1.503.195	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	724.398	4.518	118	263.825	(13.912)	978.947	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.179.380	10.695	25.082	490.026	(47.729)	1.657.454	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	20.361	-	-	8.730	(3.324)	25.767	Motor vehicles
Jumlah	3.019.572	22.394	33.005	1.208.000	(94.386)	4.188.585	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	292.515	1.175	-	132.568	(18.684)	407.574	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	300.506	1.207	-	115.853	(11.541)	406.025	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	604.555	1.987	-	148.864	(35.056)	720.350	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	8.156	-	-	4.118	(3.303)	8.971	Motor vehicles
Jumlah	1.205.732	4.369	-	401.403	(68.584)	1.542.920	Total
Akumulasi penurunan nilai	-	-	-	13.900	-	13.900	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	1.813.840					2.631.765	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 25)	495.414	371.478	Selling expenses (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	33.575	25.669	General and administrative expenses (Note 26)
Beban pokok penjualan industri pakaian (manufaktur)	4.135	4.256	Cost of good sold garment industry (manufacturing)
Jumlah	533.124	401.403	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	15.625	25.802	Net carrying value
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	4.175	5.392	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	11.450	20.410	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 737.628 juta pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 642.767 juta).

Cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 737,628 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 642,767 million).

Pada tahun 2024, Grup telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu mesin, peralatan dan instalasi listrik dan perabot dan peralatan yang menyebabkan penurunan beban penyusutan tahun berjalan sebesar Rp 57.111 juta. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK 208 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

In 2024, the Group has assessed and changed the estimated useful lives and residual values of machinery, equipment and electrical installations and furniture and fixtures, resulting to decrease in current year depreciation expense amounting to Rp 57,111 million. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK 208 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error.

Pada tahun 2025, Grup mencatat kerugian penurunan nilai - bersih atas aset tetap sebesar Rp 69.502 juta (2024: Rp 13.900 juta) yang disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain – bersih pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2025, the Group recorded impairment loss on property, plant and equipment - net amounting to Rp 69,502 million (2024: Rp 13,900 million) which were presented as part of other losses - net in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar ekuivalen dengan Rp 3.413.967 juta pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 3.024.865 juta).

All property, plant and equipment, except land, are insured against fire, calamity and other possible risks with total sum insured equivalent to Rp 3,413,967 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 3,024,865 million).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. ASET HAK-GUNA

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

Perusahaan menyewa ruang toko dan kantor. Masa sewa berkisar antara 2-10 tahun. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 17).

The Group leases store and office spaces. The lease term ranges from 2-10 years. The lease contracts meet the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as right-of-use assets and lease liabilities (Note 17).

	1 Januari/ January 1, 2025	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	3.807.746	65.783	813.193	(537.408)	4.149.314	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	100.920	2.570	26.082	(16.382)	113.190	Asset retirement obligation
Jumlah	3.908.666	68.353	839.275	(553.790)	4.262.504	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	1.471.608	30.396	915.393	(469.377)	1.948.020	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	35.080	1.161	25.460	(14.979)	46.722	Asset retirement obligation
Jumlah	1.506.688	31.557	940.853	(484.356)	1.994.742	Total
Jumlah tercatat	2.401.978				2.267.762	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	3.087.310	17.289	1.293.175	(590.028)	3.807.746	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	67.107	485	47.864	(14.536)	100.920	Asset retirement obligation
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3.128	(13)	-	(3.115)	-	Machinery, equipment and electrical installations
Jumlah	3.157.545	17.761	1.341.039	(607.679)	3.908.666	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	1.187.829	6.720	782.937	(505.878)	1.471.608	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	19.396	168	25.771	(10.255)	35.080	Asset retirement obligation
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3.128	(13)	-	(3.115)	-	Machinery, equipment and electrical installations
Jumlah	1.210.353	6.875	808.708	(519.248)	1.506.688	Total
Jumlah tercatat	1.947.192				2.401.978	Net carrying value

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025, sewa ruang toko dan kantor tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik.

During the year ended December 31, 2025, certain leases of store and office spaces expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 17.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 17.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	940.853	808.708	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	132.199	126.226	Interest expense on lease liabilities

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 25)	931.527	796.709	Selling expenses (Note 25)
Beban umum dan administrasi	9.326	10.407	General and administrative expenses
Beban pokok penjualan - industri pakaian (manufaktur)	-	1.592	Cost of goods sold - garment industry (manufacturing)
Jumlah	940.853	808.708	Total

12. UTANG BANK / 12. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura	453.190	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore
DBS Bank Limited, Singapura	35.758	DBS Bank Limited, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Vietnam	3.191	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Vietnam
Jumlah	492.139	Total
Berdasarkan mata uang		By currency
Dolar Amerika Serikat	426.192	U.S. Dollar
Dolar Singapura	62.756	Singapore Dollar
Vietnam Dong	3.191	Vietnam Dong
Jumlah	492.139	Total
Tingkat bunga per tahun		Interest rates per annum
Dolar Amerika Serikat	5,38% - 5,83%	U.S. Dollar
Dolar Singapura	4,11% - 4,50%	Singapore Dollar
Vietnam Dong	5,77% - 6,23%	Vietnam Dong

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank	492.139	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	2.722	Accrued interests
Jumlah	494.861	Total

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura (HSBC-S)

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan dari Bank HSBC Singapura tanggal 6 Maret 2024 dengan addendum tanggal 29 Mei 2024, AIH, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

1) Fasilitas *Guarantee* sebesar USD 50 juta.
2) Fasilitas *Standby Letter of Credit* sebesar USD 50 juta.
3) Fasilitas *Tradepay* sebesar USD 50 juta.
4) Fasilitas *Revolving Credit* sebesar USD 40 juta.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore (HSBC-S)

Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Singapore dated March 6, 2024 which was amended on May 29, 2024, AIH, a subsidiary obtained loan facilities as follows:

1) Guarantee facility of USD 50 million.
2) Standby Letter of Credit facility of USD 50 million.
3) Tradepay facility of USD 50 million.
4) Revolving Credit facility of USD 40 million.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* Perusahaan.

These loan facilities are collateralized by the Company's corporate guarantee.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang otomatis sampai dilakukan *review* oleh pihak bank.

These facilities remain valid and are automatically extended until reviewed by the bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan.

As of December 31, 2025, the loan facilities are not utilized.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh AIH sebesar USD 26,4 juta dan SGD 2,3 juta (setara dengan Rp 453.190 juta).

As of December 31, 2024, the loan facility utilized by AIH is amounting to USD 26.4 million and SGD 2.3 million (equivalent to Rp 453,190 million).

DBS Bank Limited, Singapura

DBS Bank Limited, Singapore

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 12 Oktober 2023, AIH, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa fasilitas *Revolving Credit* sebesar USD 40 juta, dengan sublimit:

Based on banking facility agreement dated on October 12, 2023, AIH, a subsidiary, obtained loan facilities of Revolving Credit facilities with sub-limit of USD 40 million as follows:

1) *Letter of Guarantee* sebesar USD 40 juta.
2) *Standby Letter of Credit* sebesar USD 40 juta.

1) Letter of Guarantee of USD 40 million.
2) Standby Letter of Credit of USD 40 million.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang secara otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

These facilities are valid and automatically extended until reviewed by the bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* Perusahaan.

These loan facilities are collateralized by the Company's corporate guarantee.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan.

As of December 31, 2025, the loan facilities are not utilized.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh AIH sebesar SGD 3 juta (setara dengan Rp 35.758 juta).

As of December 31, 2024, the loan facility utilized by AIH is amounting to SGD 3 million (equivalent to Rp 35,758 million).

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Vietnam (HSBC-V)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Vietnam (HSBC-V)

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 12 Januari 2022, MMA (Vietnam), entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on banking facility agreement dated on January 12, 2022, MMA (Vietnam), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

1) Fasilitas *Guarantee* sebesar USD 4 juta.
2) Fasilitas Pinjaman *Post Shipment Buyer* sebesar USD 1 juta.
3) Fasilitas Jangka Pendek sebesar USD 1 juta.

1) Guarantee facility of USD 4 million.
2) Post Shipment Buyer Loan facility of USD 1 million.
3) Short Term Credit facility of USD 1 million.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang secara otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

These facilities are valid and automatically extended until reviewed by the bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* Perusahaan.

These loan facilities are collateralized by the Company's corporate guarantee.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan.

As of December 31, 2025, the loan facilities are not utilized.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas yang digunakan oleh MMA (Vietnam) adalah fasilitas pinjaman *Post Shipment Buyer* dan fasilitas jangka pendek dengan jumlah VND 5.025 juta (setara dengan Rp 3.191 juta).

As of December 31, 2024, the loan facility utilized by MMA (Vietnam) are Post Shipment Buyer Loan facility and Short Term Credit facility amounting to VND 5,025 million (equivalent to Rp 3,191 million).

13. UTANG USAHA / 13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Universal Fashion Malaysia Sdn Bhd (UFM)	-	1.724	Universal Fashion Malaysia Sdn Bhd (UFM)
Lain-lain	21	655	Others
Subjumlah	21	2.379	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	814.574	579.928	Local suppliers
Pemasok luar negeri	707.971	788.256	Foreign suppliers
Subjumlah	1.522.545	1.368.184	Subtotal
Jumlah	1.522.566	1.370.563	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	591.034	435.646	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	697.463	781.739	U.S. Dollar
Peso Filipina	171.038	99.526	Philippine Peso
Ringgit Malaysia	27.970	12.313	Malaysia Ringgit
Baht Thailand	8.071	23.215	Thailand Baht
Lain-lain	26.990	18.124	Others
Jumlah	1.522.566	1.370.563	Total

Utang kepada UFM merupakan saldo atas pembelian barang dagangan (Catatan 32).

Payable to UFM represents balances arising from purchases of merchandise (Note 32).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembelian barang dagangan dan penjualan konsinyasi (Catatan 32).

Payables to other related parties represent payables arising from purchases of merchandise inventories and consignment sales proceeds (Note 32).

Utang kepada pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok atas pembelian barang dagangan dan penjualan konsinyasi dengan jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

Payables to third parties represent payables to suppliers arising from purchase of merchandise inventories and consignment sales with credit terms of 15 to 90 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged on the trade accounts payable.

14. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA / 14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	256.421	304.997	Payables to contractors and for the purchases of property, plant and equipment
Utang pengangkutan	101.621	124.534	Freight payable
Utang sewa dan jasa pelayanan	59.657	55.913	Rental and service charge payable
Lain-lain	61.897	71.551	Others
Jumlah	479.596	556.995	Total

15. UTANG PAJAK / 15. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	491	1	Article 21
Pasal 23	3.555	9.740	Article 23
Pasal 25	3.049	2.903	Article 25
Pasal 26	9.861	13.067	Article 26
Pasal 29			Article 29
Perusahaan (Catatan 28)	417	-	The Company (Note 28)
Entitas anak	2.226	12.348	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	20.120	15.401	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	121.778	14.359	Value added tax - net
Lain-lain	19.795	16.589	Others
Jumlah	181.292	84.408	Total

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / 16. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Royalti	215.563	215.807	Royalty
Iklan dan promosi	190.398	139.781	Advertising and promotion
Gaji dan tunjangan	136.752	135.413	Salaries and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan	45.654	14.791	Repair and maintenance
Listrik, air dan telepon	28.181	19.721	Electricity, water and telephone
Komisi penjualan	23.372	12.913	Sales commision
Program loyalitas pelanggan	19.259	19.147	Customer loyalty programmes
Jasa profesional	16.739	12.272	Professional fees
Lain-lain	46.552	38.054	Others
Jumlah	722.470	607.899	Total

17. LIABILITAS SEWA / 17. LEASE LIABILITIES

Merupakan liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna (Catatan 11).

Represents lease liabilities related to right-of-use assets (Note 11).

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	905.356	919.366	Year 1
Tahun 2	592.220	664.009	Year 2
Tahun 3	341.190	431.118	Year 3
Tahun 4	142.983	209.775	Year 4
Tahun 5	58.527	59.441	Year 5
Setelah 5 tahun	38.843	65.306	Later than 5 years
Jumlah	2.079.119	2.349.015	Total
Dampak diskonto jumlah di atas	(201.167)	(232.342)	Effect of discounting the above amounts
Jumlah liabilitas sewa	1.877.952	2.116.673	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(799.440)	(895.725)	Current maturity
Liabilitas sewa jangka panjang	1.078.512	1.220.948	Non-current lease liabilities

Grup tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa.

The Group does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 untuk 31 Desember 2025 dan 2024. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 4.354 karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 3.913 karyawan) (tidak diaudit).

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

18. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Job Creation Act No. 6/2023 and Government regulations No. 35/2021 for December 31, 2025 and 2024. The number of employees entitled to the benefits is 4,354 employees as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 3,913 employees) (unaudited).

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

	2025			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	26.049	2.331	28.380	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(5.678)	(199)	(5.877)	Past service cost and gain from settlements
Beban bunga neto	11.149	906	12.055	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi - bersih	532	25	557	Employment benefits obligation transferred from related parties - net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	132	132	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(869)	(869)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	32.052	2.326	34.378	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(405)	-	(405)	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	8.258	-	8.258	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	360	-	360	Actuarial losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	8.213	-	8.213	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	40.265	2.326	42.591	Total

	2024			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	26.186	2.354	28.540	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	1.586	(70)	1.516	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	10.149	832	10.981	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan (kepada) dari pihak berelasi - bersih	(223)	62	(161)	Employment benefits obligation transferred (to) from related parties - net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(66)	(66)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(743)	(743)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	37.698	2.369	40.067	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(457)	-	(457)	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(4.613)	-	(4.613)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(3.654)	-	(3.654)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(8.724)	-	(8.724)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	28.974	2.369	31.343	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	206.513	188.465	Present value of defined benefits obligation

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2025			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	174.536	13.929	188.465	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	26.049	2.331	28.380	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(5.678)	(199)	(5.877)	Past service cost and gain from settlements
Biaya bunga neto	11.149	906	12.055	Net interest expense
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi geografi	(405)	-	(405)	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	8.258	132	8.390	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	360	(869)	(509)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(23.123)	(2.053)	(25.176)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	532	25	557	Employment benefits obligation transferred from related parties
Efek selisih translasi	633	-	633	Translation adjustment
Liabilitas imbalan pasti - akhir	192.311	14.202	206.513	Closing defined benefits obligation

	2024			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	159.034	13.231	172.265	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	26.186	2.354	28.540	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	1.586	(70)	1.516	Past service cost and gain/loss from settlements
Biaya bunga neto	10.149	832	10.981	Net interest expense
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(457)	-	(457)	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(4.613)	(66)	(4.679)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(3.654)	(743)	(4.397)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(13.655)	(1.671)	(15.326)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	(223)	62	(161)	Employment benefits obligation transferred to related parties
Efek selisih translasi	183	-	183	Translation adjustment
Liabilitas imbalan pasti - akhir	174.536	13.929	188.465	Closing defined benefits obligation

Perhitungan imbalan kerja pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen, KKA Halim dan Rekan. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The employment benefits for the year ended December 31, 2025 and 2024 are based on estimation provided by an independent actuary, KKA Halim dan Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto per tahun	1,67% - 6,80%	2,38% - 7,10%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3% - 6%	5% - 6%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI IV	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 - 60 tahun/years	56 - 60 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat diskonto			Discount rate
Lebih rendah 100 basis poin	17.349	15.154	Lower 100 basis points
Lebih tinggi 100 basis poin	(15.097)	(13.206)	Higher 100 basis points
Pertumbuhan gaji			Salary growth
Naik 1%	20.534	17.697	Increase 1%
Turun 1%	(17.633)	(15.515)	Decrease 1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 11,58 tahun (2024: 12,84 tahun).

The average duration of the defined benefits obligation as of December 31, 2025 is 11.58 years (2024: 12.84 years).

19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

Based on the shareholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the shareholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2025 Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of shareholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	19.618.986.600	68,8289	196.190	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Virendra Prakash Sharma (Komisaris Utama) *)	59.316.000	0,2081	593	Virendra Prakash Sharma (President Commissioner) *)
Sameer Prasad (Direktur)	31.050.000	0,1089	311	Sameer Prasad (Director)
Susiana Latif (Wakil Komisaris Utama)	27.120.000	0,0951	271	Susiana Latif (Vice President Commissioner)
Miquel Rodrigo Staal (Direktur)	14.730.000	0,0517	147	Miquel Rodrigo Staal (Director)
Handaka Santosa (Wakil Direktur Utama)	2.120.000	0,0074	21	Handaka Santosa (Vice President Director)
Nicholas Jones (Direktur Utama)	467.900	0,0016	5	Nicholas Jones (President Director)
Sjeniwati Gusman (Direktur)	230.600	0,0008	2	Sjeniwati Gusman (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.749.978.900	30,6975	87.500	Public (below 5% each)
Jumlah	28.504.000.000	100,0000	285.040	Total

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2024 Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of shareholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	19.618.986.600	68,8289	196.190	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Virendra Prakash Sharma (Komisaris Utama) *)	59.316.000	0,2081	593	Virendra Prakash Sharma (President Commissioner) *)
Sameer Prasad (Direktur)	31.050.000	0,1089	311	Sameer Prasad (Director)
Susiana Latif (Wakil Komisaris Utama)	27.120.000	0,0951	271	Susiana Latif (Vice President Commissioner)
Miquel Rodrigo Staal (Direktur)	13.830.000	0,0485	138	Miquel Rodrigo Staal (Director)
Handaka Santosa (Wakil Direktur Utama)	2.120.000	0,0074	21	Handaka Santosa (Vice President Director)
Nicholas Jones (Direktur Utama)	387.900	0,0014	4	Nicholas Jones (President Director)
Sjeniwati Gusman (Direktur)	230.600	0,0008	2	Sjeniwati Gusman (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.750.958.900	30,7009	87.510	Public (below 5% each)
Jumlah	28.504.000.000	100,0000	285.040	Total

*) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saham milik Virendra Prakash Sharma, dalam Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom tercantum atas nama "Bank of Singapore Limited".

*) As of December 31, 2025 and 2024 shares owned by Virendra Prakash Sharma, in list of shareholders issued by PT Datindo Entrycom is listed as "Bank of Singapore Limited".

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

	Rp Juta/ Rp Million	
Agio saham dari penawaran umum perdana 427.560.000 saham dan pelaksanaan program *Management Incentive Plan* sebanyak 42.840.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 2.100 per saham	940.800	Additional paid-in capital from initial public offering of 427,560,000 shares and the execution of the Management Incentive Plan program of 42,840,000 shares with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 2,100 per share
Selisih antara nilai pemisahan/akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh dalam kombinasi bisnis antara entitas sepengendali	(115.145)	Difference between the spin-off/acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired in the business combination between entities under common control
Jumlah	825.655	Total

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara nilai pemisahan/akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih disajikan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada tambahan modal disetor dalam ekuitas dengan perincian sebagai berikut:

Difference in Value of Restructuring Transactions among Entities under Common Control

Business combination was carried out between entities under common control, thus the difference between the spin-off/acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as difference in value of restructuring transaction among entity under common control in the additional paid-in capital in equity with the detail as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), perolehan saham di PT Putra Agung Lestari dan PT Mitra Garindo Perkasa dari MAP pada bulan Juni 2015	(93.908)	Partial spin-off of Active Business of PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), acquisition of shares PT Putra Agung Lestari and PT Mitra Garindo Perkasa from MAP on June 2015
Perolehan saham di PT Mitra Gaya Indah dari MAP pada November 2016	(5.980)	Acquisition of shares of PT Mitra Gaya Indah from MAP in November 2016
Perolehan saham MAP Active Adiperkasa Ltd melalui entitas anak Athletica International Holding Pte. Ltd., dari MAP pada Juli 2020	(15.257)	Acquisition of shares of Map Active Adiperkasa Ltd through a subsidiary, Athletica International Holdings Pte. Ltd., from MAP in July 2020
Jumlah	(115.145)	Total

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination are as follows:

	31 Juli/ July 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	1 November/ November 1, 2016 Rp Juta/ Rp Million	1 Juni/ June 1, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Aset bersih	33.899	174.020	124.092	Net assets
Nilai pemisahan/akuisisi	49.156	180.000	218.000	Spin-off/acquisition price
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(15.257)	(5.980)	(93.908)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control

21. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2025, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2024 sebesar Rp 114.016 juta dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2024, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2023 sebesar Rp 142.520 juta dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

21. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 30, 2025, the shareholders of the Company approved to distribute dividend for financial year 2024 amounting to Rp 114,016 million and appropriate general reserve amounting to Rp 5,000 million.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2024, the shareholders of the Company approved to distribute cash dividends for financial year 2023 amounting to Rp 142,520 million and appropriate general reserve amounting to Rp 5,000 million.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interests in net assets and net income/loss of subsidiaries.

23. PENDAPATAN BERSIH

23. NET REVENUES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan eceran *)	18.289.639	15.444.729	Retail sales *)
Penjualan non-eceran	990.284	1.739.697	Non-retail sales
Pendapatan bersih	19.279.923	17.184.426	Net revenues

*) Termasuk penjualan konsinyasi sebesar Rp 294.307 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 241.090 juta).

*) Includes consignment sales amounting to Rp 294,307 million for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 241,090 million).

Grup mengakui penjualan eceran dan non-eceran pada waktu tertentu.

The Group recognizes retail and non-retail sales at a point in time.

Lihat Catatan 32 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 32 for details of related party balances and transactions.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no sales to a specific customer that represents more than 10% of the total net revenues.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOODS SOLD

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok penjualan - barang dagangan	9.911.720	8.993.911	Cost of goods sold - merchandise inventories
Beban pokok penjualan - industri pakaian (manufaktur)	279.317	268.204	Cost of goods sold - garment Industry (manufacturing)
Jumlah beban pokok penjualan	10.191.037	9.262.115	Total cost of goods sold

Beban Pokok Penjualan - Barang Dagangan

Cost of Goods Sold - Merchandise Inventories

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	5.205.968	4.294.678	Beginning balance of merchandise inventories
Penambahan atas akuisisi entitas anak	-	105.430	Addition due to acquisition of subsidiaries
Pembelian barang dagangan	9.691.316	9.157.278	Purchases of merchandise inventories
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	14.897.284	13.557.386	Merchandise inventories available for sale
Royalti (Catatan 34a)	722.454	642.493	Royalties (Note 34a)
Persediaan akhir periode barang dagangan (Catatan 8)	(5.708.018)	(5.205.968)	Ending balance of merchandise inventories (Note 8)
Beban pokok penjualan - barang dagangan	9.911.720	8.993.911	Cost of goods sold - merchandise inventories

Lihat Catatan 32 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 32 for details of related party balances and transactions.

Tidak terdapat pembelian barang dagangan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There were no purchases of merchandise inventories from a specific supplier that represents more than 10% of the total revenue.

25. BEBAN PENJUALAN / 25. SELLING EXPENSES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	1.471.479	1.268.249	Salaries and allowances
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 34b)	971.791	901.462	Rental and service charge (Note 34b)
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	931.527	796.709	Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	495.414	371.478	Depreciation of property, plant and equipment (Note 10)
Pemasaran dan promosi	493.664	431.015	Marketing and promotion
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 34c)	311.410	326.447	Warehouse operation services (Note 34c)
Komisi penjualan	190.982	133.684	Sales commision
Air dan listrik	175.545	133.311	Water and electricity
Administrasi kartu kredit	147.709	134.018	Credit card administration
Perbaikan dan pemeliharaan	129.204	86.228	Repairs and maintenance
Alat tulis dan bahan kemasan	86.886	60.294	Stationery and packing materials
Pengangkutan	62.723	66.047	Freight
Telepon dan faksimili	42.190	55.947	Telephone and facsimile
Transportasi dan perjalanan dinas	17.428	21.944	Transportation and travel
Lain-lain	130.539	110.026	Others
Jumlah	5.658.491	4.896.859	Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	406.920	408.791	Salaries and allowances
Jasa manajemen (Catatan 34d)	192.853	175.269	Management fees (Note 34d)
Perbaikan dan pemeliharaan	73.231	59.969	Repair and maintenance
Legal dan perijinan	37.530	45.021	Legal and permit
Imbalan kerja	33.821	40.228	Employment benefits
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	33.575	25.669	Depreciation of property, plant and equipment (Note 10)
Transportasi dan perjalanan dinas	28.446	28.077	Transportation and travel
Jasa profesional	25.640	30.499	Professional fees
Sewa kantor (Catatan 34b)	20.419	12.901	Office rental (Note 34b)
Lain-lain	42.791	44.132	Others
Jumlah	895.226	870.556	Total

27. BEBAN KEUANGAN / 27. FINANCE COSTS

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga liabilitas sewa dan estimasi kewajiban pembongkaran aset	139.877	132.388	Interest expense on lease liabilities and asset retirement obligation
Beban bunga utang bank	12.866	52.877	Interest expense on bank loans
Lain-lain	15.221	14.981	Others
Jumlah	167.964	200.246	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

28. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	420.172	387.871	The Company
Tahun berjalan			Current year
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	4.415	-	Adjustment recognized in the current year relating to prior years income tax
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	101.674	100.014	Current year
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9)	361	208	Adjustment recognized in the current year relating to prior years income tax (Note 9)
Jumlah beban pajak kini	526.622	488.093	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	48.164	44.238	The Company
Entitas anak	(3.250)	(12.977)	Subsidiaries
Jumlah beban pajak tangguhan	44.914	31.261	Total deferred tax expense
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	571.536	519.354	Total income tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.273.893	1.857.806	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi laba (rugi) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	243.588	(29.305)	Less income (loss) before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	2.030.305	1.887.111	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja	17.878	17.106	Employment benefits obligation
Cadangan program loyalitas pelanggan	(172)	1.056	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian kredit	1.177	(8.922)	Allowance for credit losses
Penyisihan persediaan	34.073	9.052	Allowance for inventories
Liabilitas sewa	6.057	45.642	Lease liabilities
Perbedaan penyusutan aset tetap komersial dan fiskal	(185.170)	(157.936)	Difference between commercial and fiscal depreciation of property, plant and equipment
Jumlah	(126.157)	(94.002)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	7.497	(13.878)	Employee welfare
Perjamuan dan sumbangan	3.173	3.521	Representation and donation
Denda pajak	3.907	252	Tax penalty
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(5.617)	(17.174)	Interest income subjected to final tax
Perbedaan penyusutan aset tetap komersial dan fiskal	(10.019)	(2.297)	Difference between commercial and fiscal depreciation of property, plant and equipment
Lain-lain	6.783	(485)	Others
Jumlah	5.724	(30.061)	Total
Laba kena pajak	1.909.872	1.763.048	Taxable income

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar di muka Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and prepaid tax of the Company are computed as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini - Perusahaan	420.172	387.871	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	404.861	418.838	Article 22
Pasal 23	14.693	3.557	Article 23
Pasal 24	201	-	Article 24
Jumlah	419.755	422.395	Total
Utang pajak (Pajak dibayar di muka) (Catatan 9 dan 15)	417	(34.524)	Taxes payable (Prepaid taxes) (Notes 9 and 15)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.273.893	1.857.806	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak luar negeri	(97.103)	(358.722)	Loss before tax of overseas subsidiaries
Rugi entitas asosiasi	-	(885)	Loss of associate
Laba sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan pajak penghasilan non-final	2.370.996	2.217.413	Consolidated income before tax subjected to non-final income tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	521.619	487.303	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	609	(7.657)	Tax effect of permanent differences
Pengaruh dari penggunaan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - Pasal 31E	(509)	(485)	Effect of using the facility of income tax calculation - Article 31E
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	130	(3.932)	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	21.620	32.431	Adjustment of tax bases
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	543.469	507.660	Consolidated income tax expense at effective tax rate
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 9 dan 28)	4.776	208	Adjustment of Tax Assessment Letter (Notes 9 and 28)
Beban pajak penghasilan entitas anak luar negeri	23.291	11.486	Income tax expense of overseas subsidiaries
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	571.536	519.354	Total consolidated income tax expense

Pada tahun 2025, Perusahaan telah memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2021 sebesar Rp 49.553 juta, dimana jumlah yang akan dibayarkan disajikan sebagai bagian dari beban pajak kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas sebagian kurang bayar tersebut. Hingga laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, DJP belum mengeluarkan keputusan.

In 2025, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2021 corporate income tax amounting to Rp 49,553 million, which the amount to be paid recorded as part of current tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for year ended December 31, 2025. The Company has submitted an objection letter to the Directorate General of Taxes (DGT) related to portion of the underpayment. As of the issuance date of the consolidated financial statements, DGT has not issued its decision.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah memperoleh SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp 3.133 juta, kurang bayar tersebut telah dibayarkan dan diajukan keberatan kepada DJP pada tahun 2024. Pada tahun 2025, DJP mengabulkan keberatan dan Perusahaan memperoleh Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) sebesar Rp 2.336 juta, jumlah tersebut disajikan sebagai bagian dari beban pajak kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025.

In 2023, the Company received SKPKB for fiscal year 2018 corporate income tax amounting to Rp 3,133 million, the underpayment has been paid and filed the objection letter to DGT in 2024. In 2025, the DGT granted the objection and the Company received Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) amounting to Rp 2,336 million, the amount recorded as part of current tax expense the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for year ended December 31, 2025.

Grup telah menerapkan pengecualian sementara dari akuntansi untuk pajak tangguhan yang timbul dari peraturan perpajakan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam PSAK 212. Oleh karena itu, Grup tidak mengakui atau mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

The Group has applied the temporary exception from accounting for deferred taxes arising from Pillar Two model rules, as provided in the PSAK 212. Accordingly, the Group neither recognizes nor discloses information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes.

Pada Desember 2024, pemerintah Indonesia, sudah mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136"). Berdasarkan asesmen perusahaan induk utama, entitas-entitas yang beroperasi di yurisdiksi Indonesia, Vietnam, Singapura, Filipina, Kamboja, Malaysia dan India, termasuk Grup, kecuali yurisdiksi Thailand, memenuhi Transitional Safe-Harbour relief untuk tahun pajak 2025.

In December 2024, the government of Indonesia has enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136"). Based on assessment of the ultimate parent entity, entities operate in Indonesia, Vietnam, Singapore, Philippines, Cambodia, Malaysia and India jurisdiction, including the Group, except Thailand jurisdiction, qualify for Transitional Safe-Harbour relief for fiscal year 2025.

Grup tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan konsolidasian ini.

The Group does not expect a material exposure to Pillar Two income taxes to these consolidated financial statements.

Grup secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan Pilar Dua terhadap kinerja keuangannya di masa depan.

The Group is continuing to assess the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future financial performance.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Deferred Tax Assets – Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:										Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	17.126	(372)	9.476	-	26.230	392	18.470	-	45.092	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	6.544	15	1.246	(484)	7.321	95	(73)	(77)	7.266	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian kredit dan penyisihan persediaan	8.369	27	(249)	-	8.147	191	(1.089)	-	7.249	Allowance for credit losses and allowance for inventories
Penyesuaian nilai wajar aset tetap dan aset takberwujud	(10.229)	(472)	1.424	-	(9.277)	(338)	1.123	-	(8.492)	Fair value adjustment on property, plant and equipment and intangible assets
Cadangan program loyalitas pelanggan	51	-	(10)	-	41	-	(10)	-	31	Allowance for customer loyalty programmes
Liabilitas sewa	6.807	120	2.683		9.610	307	1.201		11.118	Lease liabilities
Aset tetap	194	581	437	-	1.212	64	781	-	2.057	Property, plant and equipment
Lain-lain	12.927	(28)	3.306	-	16.205	452	(16.657)	-	-	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	41.789	(129)	18.313	(484)	59.489	1.163	3.746	(77)	64.321	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ Additions related to acquisition of a subsidiary	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:											Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	34.382	-	-	3.977	(1.339)	37.020	-	4.836	1.092	42.948	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian kredit dan penyisihan persediaan	7.706	-	-	633	-	8.339	-	8.623	-	16.962	Allowance for credit losses and allowance for inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	3.536	-	-	634	-	4.170	-	36	-	4.206	Allowance for customer loyalty programmes
Merek	(612)	-	-	(101)	-	(713)	-	(101)	-	(814)	Brand
Liabilitas sewa	(42.730)			(18.368)		(61.098)		(18.308)		(79.406)	Lease liabilities
Aset tetap	(36.708)	(1.204)	(10)	(36.355)	-	(74.277)	(47)	(43.738)	-	(118.062)	Property, plant and equipment
Lain-lain	2	-	-	6	-	8	-	(8)	-	-	Other
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(34.424)	(1.204)	(10)	(49.574)	(1.339)	(86.551)	(47)	(48.660)	1.092	(134.166)	Deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal Grup yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 73.926 juta pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 47.923 juta).

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize the Group's accumulated fiscal losses amounting to Rp 73,926 million in December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 47,923 million).

29. AKUISISI ENTITAS ANAK

29. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

SDIA dan Entitas Anak

Pada tanggal 2 Desember 2024, Grup melalui Perusahaan memperoleh tambahan kepemilikan saham atas SDIA sebanyak 4.999 saham, sehingga kepemilikan Grup atas SDIA yang sebelumnya sebanyak 50% atau 5.000 saham menjadi sebanyak 99,99% atau 9.999 saham, yang memberikan Grup pengendalian atas SDIA dan secara tidak langsung entitas anaknya, SDWA.

SDIA and Its Subsidiary

On December 2, 2024, the Group through the Company acquired additional ownership interest in SDIA of 4,999 shares, therefore, the Group's ownership in SDIA has changed from 50% or 5,000 shares to become 99.99% or 9,999 shares, which provided the Group control over SDIA and indirectly its subsidiary, SDWA.

Pada saat tanggal akuisisi SDIA, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung bersih sebesar Rp 9.998 juta.

As of date of the acquisitions of SDIA, the net fair value of assets acquired and liabilities assumed amounted to Rp 9,998 million.

Jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki setara dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh, sehingga tidak terdapat goodwill yang diakui dari akuisisi ini.

The total of the consideration transferred, non-controlling interest and fair value of previously held equity interest is equal to the fair value of the net assets acquired, as such, no goodwill was recognized arising from this acquisition.

	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan yang dialihkan	4.999	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	(4.413)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	586	Net cash outflow on acquisition

FTLS dan FTLM

Pada tanggal 1 Juli 2023, Grup, melalui entitas anaknya, AIH, membeli 100% atau sebanyak 20.550.000 saham FTLS dan 34.401 saham FTLM. Grup mengakui aset dan liabilitas FTLS dan FTLM dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 Juni 2023.

Pada saat tanggal akuisisi FTLS and FTLM, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

FTLS and FTLM

On July 1, 2023, the Group, through its subsidiary, AIH, acquired 100% ownership interest or 20,550,000 shares in FTLS and 34,401 shares in FTLM. The Group recognized the assets and liabilities of FTLS and FTLM at fair values as of June 30, 2023.

As of date of the acquisitions of FTLS and FTLM, the fair values of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	2023		
	FTLS	FTLM	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	351.601	142.523	Total assets
Jumlah liabilitas	124.032	26.916	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	227.569	115.607	Fair value of net assets acquired
Nilai aset bersih yang diambil alih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 2.588 juta (FTLS)	224.981	115.607	Net assets value taken over - net of deferred tax liabilities amounting to Rp 2,588 million (FTLS)

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisitions are as follows:

	2023		
	FTLS	FTLM	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan yang dialihkan	250.894	103.234	Consideration transferred
Nilai wajar aset bersih	(224.981)	(115.607)	Fair value of the net assets
Goodwill (keuntungan atas pembelian dengan diskon) yang timbul dari akuisisi	25.913	(12.373)	Goodwill (gain from a bargain purchase) arising from acquisition
Imbalan yang dialihkan	250.894	103.234	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	(84.242)	(37.037)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	166.652	66.197	Net cash outflow on acquisition

Estimasi nilai wajar atas aset tetap diterapkan dengan menggunakan metode biaya yang dihitung oleh penilai independen, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iwan Bachron & Rekan. Alokasi harga beli dihitung oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan.

Keuntungan dari pembelian dengan diskon atas akuisisi FTLM disajikan sebagai "Kerugian lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023.

The property and equipment's fair value estimation was determined using the cost approach by an independent appraiser, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iwan Bachron & Rekan. Price purchase allocation was determined by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan.

Gain from a bargain purchase from acquisition of FTLM is presented as "Other losses – net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for year ended December 31, 2023.

NGH dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Grup, melalui entitas anaknya, AIH, membeli 100% atau sebanyak 6.900.000 saham NGH dengan imbalan yang dialihkan sebesar Rp 58.216 juta yang memberikan Grup pengendalian atas NGH dan secara tidak langsung entitas anaknya, PSIPH, sebuah perusahaan yang terletak di Filipina dan bergerak di bidang retail. Grup mengakui aset dan liabilitas NGH konsolidasian dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Agustus 2020.

NGH and Its Subsidiary

On August 31, 2020, the Group, through its subsidiaries, AIH, acquired 100% ownership interest or 6,900,000 shares in NGH with consideration transferred of Rp 58,216 million which provided the Company control over NGH and indirectly its subsidiary, PSIPH, a company located in the Philippines and is engaged in retail. The Group recognized the assets and liabilities of consolidated NGH at fair values as of August 31, 2020.

Pada saat tanggal akuisisi NGH, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

As of date of the acquisitions of NGH, the fair values of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset *)	263.646	Total assets *)
Jumlah liabilitas	254.991	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	8.655	Fair value of net assets acquired
Nilai aset bersih yang diambil alih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 8.363 juta	292	Net assets value taken over - net of deferred tax liabilities amounting to Rp 8,363 million

*) termasuk aset takberwujud hak lisensi dan distribusi sebesar Rp 27.813 juta.

*) included intangible assets of license and distribution rights amounted to Rp 27,813 million.

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisitions are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan yang dialihkan	58.216	Consideration transferred
Kepentingan non-pengendali	(6.300)	Non-controlling interest
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	(292)	Fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
Goodwill yang timbul dari akuisisi	51.624	Goodwill arising from acquisition
Imbalan yang dialihkan	58.216	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	(6.047)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	52.169	Net cash outflow on acquisition

Estimasi nilai wajar atas aset tetap diterapkan dengan menggunakan metode biaya yang dihitung oleh penilai independen, Cuervo Appraisers, Inc. Estimasi nilai wajar atas aset tidak berwujud berupa hak lisensi dan distribusi diterapkan dengan menggunakan metode penghematan royalti (*relief-from-royalty method/royalty saving method*) yang dihitung oleh KJPP Kusnanto & Rekan.

The property, plant and equipment's fair value estimation was determined using the cost approach by an independent appraiser, Cuervo Appraisers, Inc. The fair value estimation of the intangible assets in the form of license and distribution rights was determined using the relief-from-royalty method (royalty saving method) by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan.

Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

Goodwill and Other Intangible Assets

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat bersih *goodwill* dan aset tak berwujud lainnya adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the net carrying amount of goodwill and other intangible assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Goodwill dan aset takberwujud lainnya			Goodwill and other intangible assets
Goodwill	59.527	57.328	Goodwill
Hak lisensi dan distribusi	32.072	30.887	License and distribution rights
Jumlah	91.599	88.215	Total

Pergerakan nilai tercatat *goodwill* dan aset takberwujud lainnya adalah sebagai berikut:

Movements of the net carrying amount of goodwill and other intangible assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	88.215	110.729	Beginning balance
Rugi penurunan nilai tahun berjalan	-	(27.432)	Impairment losses recognized during the year
Selisih kurs penjabaran	3.384	4.918	Translation adjustments
Jumlah	91.599	88.215	Total

Goodwill timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu premi pengendalian. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang dan penggabungan tenaga kerja. Manfaat ini tidak diakui terpisah dari *goodwill* karena manfaat tersebut tidak memenuhi kriteria pengakuan untuk aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development and assembled workforce. These benefits are not recognized separately from goodwill because they do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets.

Grup telah melakukan penilaian atas penurunan nilai di setiap akhir tanggal pelaporan. Grup mencatat kerugian penurunan nilai atas *goodwill* sebesar Rp 27.432 juta yang disajikan sebagai bagian dari "kerugian lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024. Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai pada *goodwill* dan hak lisensi dan distribusi termasuk arus kas diskonto untuk jangka waktu sepuluh tahun dengan menggunakan estimasi tingkat diskonto 10,02% (2024: 11,21%) (sebelum pajak) dan menerapkan 1,6% (2024: 3,2%) tingkat pertumbuhan untuk periode kekal, berdasarkan pertimbangan tingkat inflasi jangka panjang Filipina. Hasil analisa menunjukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas lebih besar dari jumlah tercatatnya. Direksi berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama yang mendasari jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

The Group has performed assessment on impairment in value at the end of every reporting date. The Group recorded impairment losses on goodwill amounting to Rp 27,432 million, which were presented as part of "other losses – net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for year ended December 31, 2024. The main assumptions used in the assessment of impairment in value of goodwill and license and distribution rights included discounted cash flows covering a ten-year period by using the estimated discount rate of 10.02% (2024: 11.21%) (pre-tax) and applied a 1.6% (2024: 3.2%) terminal growth rate, based on the expected long term Philippines inflation rate. The result of the analysis showed that the recoverable amount of the cash-generating unit is above its carrying amount. The directors believe that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

30. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

30. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2025	2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	1.720.895	1.353.998	Earnings used in the calculation of basic earnings per share

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

	2025 Lembar/shares	2024 Lembar/shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	28.504.000.000	28.504.000.000	Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At the reporting dates, the Company did not have potentially dilutive ordinary shares.

31. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

31. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes: Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets	Pengurangan liabilitas sewa/ Reductions to lease liabilities	Beban bunga liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	Penambahan aset tetap/ Additions to property, plant and equipment	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	10.067	(7.166)	-	-	-	-	8.298	11.199	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	492.139	(505.088)	12.949	-	-	-	-	-	Bank loans
Liabilitas sewa	2.116.673	(1.081.499)	2.570	813.193	(105.184)	132.199	-	1.877.952	Lease liabilities
Jumlah	2.618.879	(1.593.753)	15.519	813.193	(105.184)	132.199	8.298	1.889.151	Total

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes: Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets	Pengurangan liabilitas sewa/ Reductions to lease liabilities	Beban bunga liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	Penambahan aset tetap/ Additions to property, plant and equipment	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	7.174	(5.029)	-	-	-	-	7.922	10.067	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	730.805	(265.068)	26.402	-	-	-	-	492.139	Bank loans
Liabilitas sewa	1.735.794	(954.347)	4.477	1.293.175	(88.652)	126.226	-	2.116.673	Lease liabilities
Jumlah	2.473.773	(1.224.444)	30.879	1.293.175	(88.652)	126.226	7.922	2.618.879	Total

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property, plant and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	198.407	221.715	Other accounts payable to third parties
Uang muka pembelian aset tetap	34.523	37.349	Advances for purchases of property, plant and equipment
Utang pembelian kendaraan	8.298	7.922	Liabilities for purchases of vehicles
Akuisisi entitas anak	-	33.005	Acquisitions of subsidiaries
Penambahan aset hak-guna dari:			Increase in right-of-use assets from:
Liabilitas sewa	813.193	1.293.175	Lease liabilities
Kewajiban pembongkaran aset	26.082	47.864	Asset retirement obligation
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:			Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Akuisisi entitas anak	-	94.338	Acquisition of subsidiary
Penghasilan bunga	-	3.167	Interest income
Piutang dari pihak ketiga yang berasal dari penghasilan bunga	101	-	Accounts receivable from third parties due to interest income
Penambahan pinjaman kepada pihak ketiga yang berasal dari akuisisi entitas anak	-	78.550	Increase in loan to third party due to acquisition of subsidiaries
Pengurangan liabilitas sewa	105.184	88.652	Reductions to lease liabilities
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang dieliminasi di level konsolidasian *)	-	79.400	Accounts receivable from and payable to related parties eliminated on consolidation level *)
Penambahan uang jaminan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	-	3.715	Addition of refundable deposits related to acquisitions of subsidiaries
Beban bunga dari biaya yang masih harus dibayar	-	2.722	Interest expense from accrued expenses
Pengurangan uang jaminan sebagai pembayaran utang sewa	6.402	451	Deduction of security deposits for payments of rental payables

*) Pelunasan atas pinjaman kepada SDIA (setelah dikonsolidasi oleh Grup) tidak terefleksi dalam laporan arus kas konsolidasian Grup karena transaksi tersebut telah dieliminasi untuk tujuan penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (Catatan 1c dan 29).

*) Settlement of loan to SDIA (after consolidated by the Group) were not reflected in the Group's consolidated statement of cash flow due to the transactions have been eliminated for the purpose of preparing the Group's consolidated financial statements (Note 1c and 29).

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang sebagian pengurus atau manajemen dan pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:

c. Sebelum dikonsolidasi oleh Grup sejak tanggal 2 Desember 2024, SDIA merupakan entitas ventura bersama (Catatan 1c dan 29)

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) is the parent and majority shareholder of the Company.

b. Related parties which have partly the same management and majority shareholder as the Company:

- PT Panen Lestari Indonesia (PLINDO)
- PT Sari Burger Indonesia (SBI)
- Universal Fashion Malaysia Sdn Bhd (UFM)

c. Prior to being consolidated by the Group from December 2, 2024, SDIA was a joint venture entity (Notes 1c and 29)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan karyawan kunci sebesar Rp 143.048 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 114.396 juta).

   Sebagian anggota Direksi dan Dewan Komisaris Grup menjabat juga sebagai Direksi dan Komisaris di perusahaan lain dalam Grup Mitra Adiperkasa, dimana imbalan bagi Direksi dan Komisaris tersebut menjadi beban di perusahaan tersebut.

b. 4,80% dari jumlah penjualan non-eceran untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 5,23%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 23).

   Rincian penjualan non-eceran kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
PT Panen Lestari Indonesia	42.639	45.241	PT Panen Lestari Indonesia
PT SDI Aktif Indonesia (dahulu PT Sports Direct Indonesia) (SDIA) *)	-	21.203	PT SDI Aktif Indonesia (previously PT Sports Direct Indonesia) (SDIA) *)
PT Sari Burger Indonesia	-	6.524	PT Sari Burger Indonesia
Lain-lain	4.913	17.948	Others
Jumlah	47.552	90.916	Total

*) Entitas anak yang dikonsolidasi oleh Grup sejak tanggal 2 Desember 2024 (Catatan 1c dan 29)

*) Subsidiary consolidated by the Group since December 2, 2024 (Notes 1c and 29)

c. 0,11% dari jumlah pembelian barang dagangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 0,10%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 24).

   Rincian pembelian barang dagangan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	7.823	7.632	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Lain-lain	2.573	1.663	Others
Jumlah	10.396	9.295	Total

d. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Commissioners, Board of Directors and key employees amounting to Rp 143,048 million for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 114,396 million).

   Certain members of the Boards of Directors and Commissioners of the Group are also Directors and Commissioners in the other companies within the Mitra Adiperkasa Group, wherein benefits given to these Directors and Commissioners are being borne by the respective companies to which they serve.

b. 4.80% of the total non-retail sales for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: 5.23%), were earned from related parties (Note 23).

   The details of non-retail sales to related parties are as follows:

c. 0.11% of the total purchases of merchandise inventories for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: 0.10%) was made to related parties (Note 24).

   The details of purchases of merchandise inventories are as follows:

d. The Group entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 7.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Piutang usaha (Rp Juta)	4.892	13.663	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,11%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	9.596	6.567	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,07%	0,05%	Percentage to total assets
Utang usaha (Rp Juta)	21	2.379	Trade accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,04%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain (Rp Juta)	44.644	63.889	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,84%	1,12%	Percentage to total liabilities

33. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Penjualan eceran
2. Penjualan non-eceran

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

33. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Retail sales
2. Non-retail sales

The followings are segment information based on the operating divisions:

	31 Desember/December 31, 2025					
	Penjualan eceran/ Retail sales	Penjualan non-eceran/ Non-retail sales	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN						**REVENUES**
Penjualan ekstern	18.289.639	990.284	19.279.923	-	19.279.923	External sales
Penjualan antar segmen	-	701.883	701.883	(701.883)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	18.289.639	1.692.167	19.981.806	(701.883)	19.279.923	Net revenues
HASIL SEGMEN **)	2.383.117	152.052	2.535.169	-	2.535.169	**SEGMENT RESULT **)**
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Beban keuangan					(167.964)	Finance costs
Penyisihan dan pemulihan penyisihan persediaan - bersih					(48.745)	Provision and recovery of allowance for inventories - net
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(17.922)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(11.450)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Penghasilan bunga					10.602	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih					(25.797)	Other losses - net
Laba sebelum pajak					2.273.893	Income before tax
INFORMASI LAINNYA						**OTHER INFORMATION**
ASET						ASSETS
Aset segmen	12.165.198	1.697.527	13.862.725	(452.895)	13.409.830	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					769.654	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					14.179.484	Total consolidated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.820.714	167.930	3.988.644	(452.895)	3.535.749	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.800.342	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					5.336.091	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	1.628.568	56.639	1.685.207	-	1.685.207	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					99.642	Unallocated capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	1.356.366	52.554	1.408.920	-	1.408.920	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan					67.380	Unallocated depreciation and amortization

	31 Desember/December 31, 2024					
	Penjualan eceran/ Retail sales	Penjualan non-eceran/ Non-retail sales	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN						**REVENUES**
Penjualan ekstern	15.444.729	1.739.697	17.184.426	-	17.184.426	External sales
Penjualan antar segmen	-	1.469.663	1.469.663	(1.469.663)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	15.444.729	3.209.360	18.654.089	(1.469.663)	17.184.426	Net revenues
HASIL SEGMEN **)	1.886.122	268.774	2.154.896	-	2.154.896	**SEGMENT RESULT **)**
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Beban keuangan					(200.246)	Finance costs
Penyisihan dan pemulihan penyisihan persediaan - bersih					(49.671)	Provision and recovery of allowance for inventories - net
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(28.861)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(20.410)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Penghasilan bunga					17.246	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih					(15.148)	Other losses - net
Laba sebelum pajak					1.857.806	Income before tax
INFORMASI LAINNYA						**OTHER INFORMATION**
ASET						ASSETS
Aset segmen	9.772.231	3.039.420	12.811.651	(1.110.498)	11.701.153	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.138.067	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					12.839.220	Total consolidated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.848.050	726.952	4.575.002	(1.110.498)	3.464.504	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					2.254.962	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					5.719.466	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	2.346.449	99.749	2.446.198	-	2.446.198	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					102.841	Unallocated capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	1.122.460	49.147	1.171.607	-	1.171.607	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan					41.019	Unallocated depreciation and amortization

**) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

**) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct costs, selling expenses and general and administrative expenses.

Pendapatan bersih berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis:

Net revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated net revenues by geographical market:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Indonesia	14.601.372	12.758.553	Indonesia
Filipina	2.459.316	2.243.232	Phillipines
Thailand	937.003	837.094	Thailand
Malaysia	518.078	498.500	Malaysia
Singapura	483.697	600.975	Singapore
Vietnam	229.028	200.948	Vietnam
Kamboja	51.429	45.124	Cambodia
Jumlah	19.279.923	17.184.426	Total

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis:

The following table shows the carrying amount of non-current assets except for the deferred tax assets by geographical location:

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Indonesia	4.191.759	3.810.188	Indonesia
Filipina	884.814	927.038	Phillipines
Singapura	300.562	370.433	Singapore
Malaysia	261.944	182.233	Malaysia
Thailand	254.488	281.035	Thailand
Vietnam	76.872	95.007	Vietnam
Kamboja	12.901	18.505	Cambodia
Jumlah	5.983.340	5.684.439	Total

34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perusahaan dan beberapa entitas anak mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan dan beberapa entitas anak hak untuk menjual produknya.

Untuk beberapa merek, Perusahaan dan beberapa entitas anak diwajibkan membayar royalti berdasarkan persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian).

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi dimana Perusahaan adalah pihak, Perusahaan dan kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang dapat dianggap sebagai pesaing dari produk pemberi lisensi yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan dan kelompok usaha Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut.

Meskipun demikian, Perusahaan dari waktu ke waktu, termasuk pada saat memberikan laporan rutin operasional bisnis, telah menyampaikan kepada prinsipal *brand* yang telah bekerjasama dengan Perusahaan, terkait rencana pengembangan bisnis *(brand acquisition)* yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Selain itu kepada potensial prinsipal *brand* yang akan bekerjasama dengan Perusahaan, seluruh portfolio *brand* yang dikelola oleh Perusahaan telah disampaikan terlebih dahulu kepada potensial prinsipal tersebut.

b. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 2 sampai dengan 10 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.

c. Grup mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga atas jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan persediaan.

d. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan MAP, dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 26).

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. The Company and several of its subsidiaries entered into several distribution and license agreements with brandholders that granted the Company and several of its subsidiaries the rights to sell their products.

For some trademarks, the Company and several of its subsidiaries shall either pay royalty based on certain percentage (as stated in the agreement).

Pursuant to license and/or distribution agreement to which the Company is a party, the Company and its group subsidiaries are prohibited from marketing products in competition with the licensor's products marketed or traded by the Company. Violation of such provision shall trigger the termination of the agreement.

Notwithstanding the foregoing, the Company has from time to time notified the existing brands principal, including at the time of submission of a periodical report concerning the business operation, relating to the plan of business development (brand acquisition) to be conducted by the Company. Also, the Company has informed the potential brand principal of all of the brands portfolio currently managed by the Company.

b. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 2 to 10 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.

c. The Group entered into several agreements with third parties for warehousing services in connection with inventory management.

d. The Company entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provides services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretary, legal administration, supply chain, general affair and licensing to support the operational activities of the Company. The Company paid management fee as a compensation which was presented as management fees under general and administrative expenses (Note 26).

e. Berdasarkan perjanjian kredit dari Deutsche Bank AG, Jakarta tanggal 3 Mei 2012 dengan addendum tanggal 4 September 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Fasilitas Jangka Pendek terdiri dari *Letter of Credit*, *Advances under Trust Receipt*, *Standby Letter of Credit*, *Guarantees, Post Import Financing*, *Short Term Loan* dan *Overdraft* sampai sejumlah pokok sebesar USD 9,5 juta.

Jumlah total gabungan yang terutang untuk fasilitas *Short Term Loan* dan *Overdraft* masing-masing tidak melebihi USD 9,5 juta dan USD 4 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 November 2026 dan diperpanjang secara otomatis untuk beberapa kali dan setiap perpanjangan berlaku untuk periode 12 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

e. Based on loan agreement from Deutsche Bank AG, Jakarta dated May 3, 2012 which was amended on September 4, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

Short Term facilities consisting of Letter of Credit, Advances under Trust Receipt, Standby Letter of Credit, Guarantees, Post Import Financing, Short Term Loan and Overdraft up to an aggregate principal amount of USD 9.5 million.

The combined total amount outstanding for Short Term Loan and Overdraft facilities shall not exceed USD 9.5 million and USD 4 million, respectively.

These facilities are valid until November 30, 2026 and are automatically extended for multiple times and each extension shall be 12-month period.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

f. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum tanggal 24 November 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 1.5 juta dan fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar USD 100 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2026.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

f. Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended on November 24, 2025, MAP and its several subsiadiaries, obtained Treasury Line facility with a limit of USD 1,5 million and Non Cash Loan facility with a limit of USD 100 million.

These facilities are valid until November 23, 2026.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

g. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Bank Standard Chartered Indonesia tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum tanggal 2 Oktober 2024, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

1) Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 70 juta.
2) Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar USD 35 juta.
3) Fasilitas LC Impor – Tidak Dijamin sebesar USD 35 juta.
4) Fasilitas *Standby LC* Komersial/Jaminan sebesar USD 70 juta.
5) Fasilitas *LC* Impor – Dijamin sebesar USD 35 juta.
6) Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 35 juta.

g. Based on banking facility letter from Bank Standard Chartered Indonesia dated March 27, 2007 which was amended on October 2, 2024, MAP and its several subsidiaries, obtained General Banking facilities as follows:

1) Bonds and Guarantees facility of USD 70 million.
2) Short Term Loan facility of USD 35 million.
3) Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 35 million.
4) Commercial Standby Letters of Credit/ Guarantees facility of USD 70 million.
5) Import Letter of Credit - Secured facility of USD 35 million.
6) Import Invoice Financing facility of USD 35 million.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2027 dan diperpanjang secara otomatis untuk setiap periode 12 bulan berikutnya, kecuali ditentukan lain oleh bank dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

h. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia ("HSBC") tanggal 16 Juni 2015 dengan addendum tanggal 12 Agustus 2025, Perusahaan dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 25.000 juta.

2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 30 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 15 juta.
   - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran sebesar USD 15 juta.
   - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 100.000 juta.
   - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 30 juta.
   - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga USD 30 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku setelahnya, kecuali pihak bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan masing-masing Debitur dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

i. Berdasarkan perjanjian kredit *Bank of the Philippine Islands* tanggal 6 Mei 2015 dengan addendum tanggal 31 Januari 2024, PSIPH, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas *Revolving Promissory Note Line (RPNL)* sebesar PHP 150 juta.
2) Fasilitas *Standby Letter of Credit (SBLC)* sebesar USD 6.000.000.
3) Fasilitas *Foreign Exchange Trading Line (FX Line)* sebesar USD 1.500.000.
4) Fasilitas *Domestic Bills Purchase Line (DBPL)* sebesar PHP 50 juta.

These facilities are valid until February 28, 2027 and are automatically extended for every the next 12-months period basis, except as otherwise determined by the bank from time to time.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

h. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia ("HSBC") dated June 16, 2015 which was amended on August 12, 2025, the Company and its several subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 25,000 million, with maximum sublimit consisting of Revolving Loan facility of Rp 25,000 million.

2) Combined limit 2 with a maximum limit of USD 30 million, with maximum sublimit consisting of:
   - Documentary Credit facility of USD 15 million.
   - Deferred Payment Credit facility of USD 15 million.
   - Clean Import Loan 1 facility of Rp 100,000 million.
   - Bank Guarantee facility of USD 30 million.
   - Standby Document Credit Facility of USD 30 million.

These facilities are valid 1 year from the date of agreement and will continue to apply thereafter, unless the bank in written, cancels, terminates or releases each Debtors from the obligations under this agreement.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

i. Based on corporate banking facility agreement from Bank of the Philippine Islands dated May 6, 2015, which was amended on January 31, 2024, PSIPH, a subsidiary, obtained loan facility as follows:

1) Revolving Promissory Note Line (RPNL) facility of PHP 150 million.
2) Standby Letter of Credit (SBLC) facility of USD 6,000,000.
3) Foreign Exchange Trading Line (FX Line) facility of USD 1,500,000.
4) Domestic Bills Purchase Line (DBPL) of PHP 50 million.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2024 dan sedang dalam proses perpanjangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

j. Berdasarkan perjanjian kredit Bank MUFG tanggal 31 Juli 2023 dengan addendum tanggal 31 Juli 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas Gabungan Tanpa Komitment dengan sebesar Rp 800.000 juta yang terdiri dari:

1) Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek.
2) Fasilitas Penyelesaian Impor.
3) Fasilitas Impor LC/Lokal LC (*Sight/Usance*).
4) Fasilitas Bank Garansi/SBLC.
5) Fasilitas Pembiayaan Tagihan.
6) Fasilitas *Forex* (*Spot/Swap/Forward/ Option*).

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Juli 2026.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

k. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank BNI tanggal 12 September 2023, dengan addendum tanggal 15 Desember 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) – sublimit Bank Garansi/*SBLC/Demand Guarantee/BGUC LC/SKBDN* sebesar Rp 2.300.000 juta.
2) Fasilitas Bank Garansi/*SBLC/Demand Guarantee/BGUC LC/SKBDN* sebesar USD 20.000.000.
3) Fasilitas *Treasury Line* sebesar USD 900.000.
4) Fasilitas *Payable Financing* sebesar Rp 50.000 juta.

These facilities are valid until December 31, 2024 and are still in the process of being extended as of the issuance date of the consolidated financial statements.

These loan facilities are collateralized by the Company's corporate guarantee.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities is not utilized.

j. Based on corporate banking facility agreement from Bank MUFG dated July 31, 2023, which was amended on July 31, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained Uncommited Combined Loan facilities of Rp 800,000 million as follows:

1) Short Term Loan facility.
2) Import Settlement facility.
3) LC Import/LC Local (Sight/Usance) facility.
4) Bank Guarantee/SBLC facility.
5) Invoice Financing facility.
6) Forex (Spot/Swap/Forward/ Option) facility.

These facilities are valid until July 31, 2026.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

k. Based on loan agreement from Bank BNI dated September 12, 2023, which was amended on December 15, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

1) Working Capital Loan Facility (KMK), with sublimit Guarantee Bank/SBLC/Demand Guarantee/BGUC LC/SKBDN of Rp 2,300,000 million.
2) Guarantee Bank/SBLC/Demand Guarantee/ BGUC LC/SKBDN with a limit of USD 20,000,000.
3) Treasury Line Facility of USD 900,000.
4) Payable Financing Facility of Rp 50,000 million.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 Desember 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

l. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank CIMB Niaga tanggal 1 Juni 2015 dengan addendum tanggal 17 Juli 2025, Perusahaan dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman berupa:

- Fasilitas pinjaman Transaksi Khusus *Trade Account Payable* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 600.000 juta, dengan rincian sublimit dan *interchangeable* maksimum yang terdiri dari:

  1) Fasilitas *Letter of Credit* (LC) dan/atau SKBDN dan Pinjaman Transaksi Khusus *Trade Account Payable* – fasilitas Kredit Langsung – *Revolving Basis* sebesar Rp 600.000 juta.
  2) Fasilitas *Trust Receipt* sebesar Rp 160.000 juta.
  3) Fasilitas Bank Garansi/*Counter Guarantee*/*Standby Letter of Credit* sebesar Rp 600.000 juta.
  4) Fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 400.000 juta.
  5) Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Ekstra sebesar Rp 400.000 juta.

- Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 670.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 22 Juni 2026.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

These facilities are valid until December 14, 2027.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

l. Based on loan agreement from Bank CIMB Niaga dated June 1, 2015 which was amended on July 17, 2025, the Company and its several subsidiaries, obtained loan facilities as follow:

- Trade Account Payable Special Transactions Loan facility with a maximum limit of Rp 600,000 million, with maximum sublimit and interchangeable consist of:

  1) Letter of Credit and/or SKBDN and Special Transactions Trade Account Payable facility – Direct Credit facility – on Revolving Basis of Rp 600,000 million.
  2) Trust Receipt facility of Rp 160,000 million.
  3) Bank Guarantee/Counter Guarantee/ Standby Letter of Credit facilities of Rp 600,000 million.
  4) Fixed Loan facility of Rp 400,000 million.
  5) Extra Special Transactions Loan facility of Rp 400,000 million.

- Foreign Exchange facility of USD 670,000.

These facilities are valid until June 22, 2026.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

m. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 11 November 2015 dengan addendum tanggal 18 November 2025, Perusahaan dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas Pinjaman Berjangka *Money* Market sebesar Rp 300.000 juta.
2) Fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 100.000 juta.
3) Fasilitas Kredit Multi *(Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank* Guarantee*/Counter Guarantee)* sebesar USD 20 juta.
4) Fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 40 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 September 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

m. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated November 11, 2015 which was amended on November 18, 2025, the Company and its several subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

1) Money Market Term Loan facility of Rp 300,000 million.
2) Time Loan Revolving facility of Rp 100,000 million.
3) Multi Credit facility (Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee) of USD 20 million.
4) Forex Forward Line facility of USD 40 million.

These facilities are valid until September 12, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

n. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank DBS Indonesia tanggal 25 Oktober 2023 dengan addendum tanggal 1 Juli 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa fasilitas *Uncommited Omnibus* sebesar USD 50 juta, dengan rincian sublimit sebagai berikut:

1) Fasilitas *Uncommited Revolving Credit* (RCF) sebesar USD 50 juta.
2) Fasilitas *Uncommited Bank Guarantee (BG)* sebesar USD 50 juta.
3) Fasilitas *Uncommited Standby Letter of Credit (SBLC)* sebesar USD 50 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2026.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

n. Based on loan agreement from Bank DBS Indonesia dated October 25, 2023 which was amended on July 1, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained Uncommited Omnibus loan facilities of USD 50 million with the following sublimits:

1) Uncommited Revolving Credit Facility (RCF) of USD 50 million.
2) Uncommited Bank Guarantee (BG) of USD 50 million.
3) Uncommited Standby Letter of Credit Facility (SBLC) of USD 50 million.

These facilities are valid until June 30, 2026.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

o. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Bank Standard Chartered (Vietnam) Limited – Ho Chi Minh City Branch tanggal 22 Januari 2018 dengan addendum tanggal 26 Desember 2024, MMA (Vietnam), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas *Bonds and Guarantee* sebesar VND 45.000 juta.
2) Fasilitas *Short Term Loan* sebesar VND 45.000 juta.
3) Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar VND 45.000 juta.
4) Fasilitas *Import L/C Secured* sebesar VND 45.000 juta.

o. Based on loan agreement from Bank Standard Chartered (Vietnam) Limited – Ho Chi Minh City Branch dated January 22, 2018 which was amended on December 26, 2024, MMA (Vietnam), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

1) Bonds and Guarantee facility of VND 45,000 million.
2) Short Term Loan facility of VND 45,000 million.
3) Import Invoice Financing facility of VND 45,000 million.
4) Import L/C Secured facility of VND 45,000 million.

5) Fasilitas *Import L/C Unsecured* sebesar VND 45.000 juta.
6) Fasilitas *Import Loan* sebesar VND 45.000 juta.
7) Fasilitas *Financial Guarantees*/SBLC sebesar VND 45.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang secara otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

p. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Bank Standard Chartered (Thai) Public Company Limited tanggal 19 Maret 2024, MAA (T), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit sebesar THB 170 juta yang terdiri dari:

1) Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar THB 170 juta.
2) Fasilitas *Short Term Loan* sebesar THB 170 juta.
3) Fasilitas *Loan Against Trust Receipt/Import* sebesar THB 170 juta.
4) Fasilitas *LC/SBLC/Guarantee/Bonds & Guarantee* sebesar THB 170 juta.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang secara otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

q. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Bank Kasikornbank (Thai) Public Company Limited tanggal 24 Mei 2024, MAA (T), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit sebesar THB 350 juta yang terdiri dari:

1) Fasilitas *Domestic Credit* sebesar THB 350 juta.
2) Fasilitas *Trade Finance* sebesar THB 350 juta.
3) Fasilitas *Letter of Guarantee* sebesar THB 350 juta.
4) Fasilitas Derivatif sebesar THB 350 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku setelahnya, kecuali pihak bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan masing-masing Debitur dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

5) Import L/C Unsecured facility of VND 45,000 million.
6) Import Loan facility of VND 45,000 million.
7) Financial Guarantees/SBLC of VND 45,000 million.

These facilities are valid and automatically extended until reviewed by the bank.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

p. Based on loan agreement from Bank Standard Chartered (Thai) Public Company Limited dated March 19, 2024, MAA (T), a subsidiary, obtained loan facilities of THB 170 million as follows:

1) Import Invoice Financing facility of THB 170 million.
2) Short Term Loan facility of THB 170 million.
3) Loan Against Trust Receipt/Import Loan facility of THB 170 million.
4) LC/SBLC/Guarantee/Bonds & Guarantee facility of THB 170 million.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

These facilities are valid and automatically extended until reviewed by the bank.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

q. Based on loan agreement from Bank Kasikornbank (Thai) Public Company Limited dated May 24, 2024, MAA (T), a subsidiary, obtained loan facilities of THB 350 million as follows:

1) Domestic Credit facility of THB 350 million.
2) Trade Finance facility of THB 350 million.
3) Letter of Guarantee facility of THB 350 million.
4) Derivative facility of THB 350 million.

These facilities are valid 1 year from the date of agreement and will continue to apply thereafter, unless the bank in written, cancels, terminates or releases each Debtors from the obligations under this agreement.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

r. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Bank Kasikornbank (Vietnam) Limited tanggal 5 Agustus 2024, MMA (Vietnam), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit yang terdiri dari:

1) Fasilitas *Letter of Credit* sebesar VND 99.000 juta.
2) Fasilitas *Trust Receipt* sebesar VND 99.000 juta.
3) Fasilitas *Letter of Guarantee (LG) & Standby Letter of Credit (SBLC)* sebesar VND 99.000 juta.
4) Fasilitas *FX Pre-Settlement Limit* sebesar VND 15.750 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku setelahnya, kecuali pihak Kasikornbank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan masing-masing Debitur dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

s. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Malayan Banking Berhad Singapura tanggal 5 Desember 2023, AIH, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas *Banker's Guarantee* sebesar USD 30 juta.
2) Fasilitas *Sight/Local/3rd Country/Usance Letter of Credit (LC)* sebesar USD 30 juta.
3) Fasilitas *Trust Receipt* sebesar USD 30 juta.
4) Fasilitas *Standby Letter of Credit* sebesar USD 30 juta.
5) Fasilitas *Revolving Credit* sebesar USD 15 juta.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi

Fasilitas-fasilitas ini akan tetap berlaku dan akan diperpanjang secara otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

r. Based on loan agreement from Bank Kasikornbank (Vietnam) Limited dated August 5, 2024, MMA (Vietnam), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

1) Letter of Credit facility of VND 99,000 million.
2) Trust Receipt facility of VND 99,000 million.
3) Letter of Guarantee (LG) & Standby Letter of Credit (SBLC) facility of VND 99,000 million.
4) FX Pre-Settlement Limit facility of VND 15,750 million.

These facilities are valid 1 year from the date of agreement and will continue to apply thereafter, unless the Kasikornbank in written, cancels, terminates or releases each Debtors from the obligations under this agreement.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

s. Based on loan agreement from Bank Malayan Banking Berhad Singapore dated December 5, 2023, AIH, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

1) Banker's Guarantee facility of USD 30 million.
2) Sight/Local/3rd Country/Usance Letter of Credit (LC) facility of USD 30 million.
3) Trust Receipt facility of USD 30 million.
4) Standby Letter of Credit facility of USD 30 million.
5) Revolving Credit facility of USD 15 million.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

These facilities are valid and automatically extended until reviewed by the bank.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

t. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank MUFG, cabang Manila tanggal 29 Mei 2024 dengan addendum terakhir tanggal 6 November 2025, PSIPH, entitas anak, memperoleh masing-masing fasilitas pinjaman sebesar USD 7 juta yang terdiri dari:

1) Fasilitas *Short Term Loan*.
2) Fasilitas *Bank Guarantee*.
3) Fasilitas SBLC.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Juli 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

u. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan dari Bank HSBC Thailand ("HSBC-T") tanggal 6 Maret 2012 dengan addendum terakhir tanggal 13 Juni 2023, MAA (T), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar THB 275 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

1) Fasilitas *Overdraft* sebesar THB 30 juta.
2) Fasilitas Jangka Pendek sebesar THB 20 juta.
3) Fasilitas Import sebesar THB 275 juta.
4) Fasilitas *Guarantee Line* sebesar THB 10 juta.
5) Fasilitas *Standby Documentary Credit sebesar* THB 30 juta.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

v. Berdasarkan perjanjian kredit Bank Rakyat Indonesia tanggal 19 Januari 2023 dengan addendum tanggal 21 Maret 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas *Bank Guarantee/SBLC/Demand Guarantee* sebesar USD 35 juta.
2) Fasilitas *Forex Line* sebesar USD 20 juta dengan pre-settlement risk 11%.
3) Fasilitas Kredit Jangka Pendek sebesar Rp 500.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Januari 2026 dan sedang dalam proses perpanjangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

t. Based on loan agreement from Bank MUFG, Manila branch dated May 29, 2024 which was amended most recently on November 6, 2025, PSIPH, subsidiary, obtained loan facilities of USD 7 million, respectively, as follows:

1) Short Term Loan facility.
2) Bank Guarantee facility.
3) SBLC facility.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

These facilities are valid until July 31, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

u. Based on banking facility agreement from Bank HSBC Thailand (HSBC-T) dated March 6, 2012, which was amended most recently on June 13, 2023, MAA (T), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

Combined limit with a maximum limit of THB 275 million, with maximum sublimit consisting of:

1) Overdraft facility of THB 30 million.
2) Short Term facility of THB 20 million.
3) Import facility of THB 275 million.
4) Guarantee Line facility of THB 10 million.
5) Standby Documentary Credit facility of THB 30 million.

These facilities remain valid and are automatically extended until reviewed by the bank.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

v. Based on credit facility agreement from Bank Rakyat Indonesia dated January 19, 2023, which was amended on March 21, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

1) Bank Guarantee/SBLC/Demand Guarantee facility of USD 35 million.
2) Forex Line facility of USD 20 million with pre-settlement risk of 11%.
3) Short Term Loan Credit facility of Rp 500,000 million.

These facilities are valid until January 19, 2026 and are still in the process of being extended as of the issuance date of the consolidated financial statements.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah di penuhi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

w. Berdasarkan perjanjian kredit Bank Maybank Indonesia tanggal 20 April 2015 dengan addendum tanggal 24 Juni 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *invoicing financing buyer* sebesar Rp 1.000.000 juta dengan rincian sublimit berupa:

1) Sublimit Promes Berulang sebesar Rp 1.000.000 juta.
2) Sublimit Bank Garansi, *Counter Guarantee*, *Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar Rp 1.000.000 juta.
3) Fasilitas Forex (*Spot/Swap/Forward/ Option*) sebesar USD 1.050.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

x. Berdasarkan perjanjian fasilitas kedit Bank Standard Chartered, cabang Singapura tanggal 12 November 2024, AIH, MASS dan MAS, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dengan limit gabungan USD 19.500.000 sebagai berikut:

1) *Bonds* dan *Guarantee*
2) *Short Term Loan*
3) *Commercial Standby Letter of Credit/Guarantee*

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang secara otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

y. Berdasarkan pernjanjian kredit dari Banco Bilbao Vizcaya Argentaria, S.A., cabang Singapura tanggal 23 Desember 2024, AIH, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD 50.000.000 yang terdiri dari:

1) Fasilitas Modal Kerja.
2) Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees.*

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

w. Based on credit facility agreement from Bank Maybank Indonesia dated April 20, 2015, which was amended on June 24, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained invoicing financing buyer loan facilities of Rp 1,000,000 million with sublimit as follows:

1) Sublimit Revolving Loan of Rp 1,000,000 million.
2) Sublimit of Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Deman Guarantee of Rp 1,000,000 million.
3) Forex (Spot/Swap/Forward/Option) facility of USD 1,050,000.

These facilities are valid until April 14, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

x. Based on banking facility agreement from Standard Chartered Bank, Singapore branch dated November 12, 2024, AIH, MASS and MAS, subsidiaries, obtained loan facilities with combined limit USD 19,500,000 as follows:

1) Bonds and Guarantee
2) Short Term Loan
3) Commercial Standby Letter of Credit/Guarantee

These facilities are valid and automatically extended until reviewed by the bank.

These loan facilities are collateralized by the Company's corporate guarantee.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

y. Based on the credit facility agreement from Banco Bilbao Vizcaya Argentaria, S.A., Singapore branch dated December 23, 2024, AIH, a subsidiary, obtained loan facilities of USD 50,000,000 as follows:

1) Working Capital facility.
2) Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees facility.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

z. Berdasarkan pernjanjian kredit dari Bank of China tanggal 11 September 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 500.000 juta dengan sublimit *Bank Guarantee* atau SBLC maksimum sebesar USD 30 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 24 bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

aa. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Permata tanggal 26 November 2024 dengan addendum tanggal 22 Mei 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD 50 juta yang terdiri dari:

1) Fasilitas *Revolving Loan*.
2) Fasilitas *Letter of Credit*.
3) Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri.
4) Fasilitas *Post Import Financing*.
5) Fasilitas Bank Garansi.
6) Fasilitas *Standby Letter of Credit*.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku sampai 21 Februari 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan pihak-pihak bank di atas telah dipenuhi.

These facilities remain valid and are automatically extended until reviewed by the bank.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

z. Based on the credit facility agreement from Bank of China dated September 11, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained Demand Loan facilities of Rp 500,000 million with sublimit Bank Guarantee or SBLC with a maximum of USD 30 million.

These facilities are valid until the next 24-months from the date of the facility agreement.

As of December 31, 2025, the loan facilities are not utilized.

aa. Based on loan agreement from Bank Permata dated November 26, 2024, which was amended on May 22, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained loan facilities of USD 50 million as follows:

1) Revolving Loan facility.
2) Letter of Credit facility.
3) Letter of Credit Undocumented Affairs facility.
4) Post Import Financing facility
5) Bank Guarantee facility.
6) Stanby Letter of Credit facility.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

These facilities are valid until February 21, 2027.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

Management believes that all requirements required by the above mentioned banks have been met.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsional setiap entitas sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than each entity's functional currency as follows:

	31 Desember/December 31, 2025						
	USD	SGD	EUR	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Dalam jumlah penuh/ In full amount	Dalam jumlah penuh/ In full amount	Dalam jumlah penuh/ In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	5.623.820	682.861	231.443	107.875	19	107.894	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	292.169	-	-	4.903	-	4.903	Other accounts receivable from third parties
Jumlah aset	5.915.989	682.861	231.443	112.778	19	112.797	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	41.406.823	182.993	346.612	704.127	1.223	705.350	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	345.778	62.056	10.419	6.820	336	7.156	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	7.568.673	454.965	-	132.963	780	133.743	Accrued expenses
Jumlah liabilitas	49.321.274	700.014	357.031	843.910	2.339	846.249	Total liabilities
Liabilitas bersih	(43.405.285)	(17.153)	(125.588)	(731.132)	(2.320)	(733.452)	Net liabilities

	31 Desember/December 31, 2024						
	USD	SGD	EUR	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Dalam jumlah penuh/ In full amount	Dalam jumlah penuh/ In full amount	Dalam jumlah penuh/ In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	3.843.304	1.600.295	250.826	85.416	49	85.465	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	316.584	-	-	5.117	-	5.117	Other accounts receivable from third parties
Jumlah aset	4.159.888	1.600.295	250.826	90.533	49	90.582	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Utang bank	-	5.265.060	-	62.756	-	62.756	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	48.213.870	11.052	162.788	782.108	3.589	785.697	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	364.805	62.017	-	6.635	649	7.284	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	7.599.798	420.805	-	127.844	42	127.886	Accrued expenses
Jumlah liabilitas	56.178.473	5.758.934	162.788	979.343	4.280	920.867	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	(52.018.585)	(4.158.639)	88.038	(888.810)	(4.231)	(830.285)	Net assets (liabilities)

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 USD	16.782	16.162	USD 1
1 EUR	19.753	16.851	EUR 1
1 SGD	13.069	11.919	SGD 1

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial Instruments

	31 Desember/December 31, 2025				
	Aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Bank dan setara kas	1.445.779	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.892	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	376.346	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	9.596	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	220.683	-	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	119	-	-	Derivative financial instrument
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Uang jaminan	563.920	-	-	-	Deposits
Jumlah aset keuangan	2.621.216	119	-	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	21	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.522.545	-	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	44.644	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	479.596	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	722.470	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	5.994	-	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	1.505	Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan	-	-	5.205	-	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	2.780.475	1.505	Total financial liabilities

	31 Desember/December 31, 2024				
	Aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Bank dan setara kas	1.028.437	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	13.663	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	382.068	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	6.567	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	108.093	-	-	-	Third parties
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Uang jaminan	493.690	-	-	-	Deposits
Jumlah aset keuangan	2.032.518	-	-	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang bank	-	-	492.139	-	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	2.379	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.368.184	-	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	63.889	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	556.995	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	607.899	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	5.300	-	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	2.660	Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan	-	-	4.767	-	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	3.101.552	2.660	Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan rekening bank, utang bank, pembelian persediaan, dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan.

Tidak ada analisis sensitivitas yang disiapkan sebab Grup tidak mengharapkan efek material terhadap laba sebelum pajak Grup yang timbul dari perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate)* termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of cash in banks, bank loan, purchases of inventories, and accrued expenses denominated in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 35. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit before tax arising from the effects of reasonably possible changes to foreign exchange rate currency on monetary assets and liabilities at end of the reporting period.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risks table in section (iv) below.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga adalah minimal terutama disebabkan oleh penurunan instrumen utang dengan tingkat bunga mengambang.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, the Group's exposure to interest rate risk is minimal mainly due to the decrease in variable rate debt instruments.

iii. Manajemen Risiko Kredit

iii. Credit Risk Management

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Overview of the Group's exposure to credit risk.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian kredit mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for credit losses represents the Group's maximum exposure to credit risk.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is > 30 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 120 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat atau jika ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is > 120 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate or if there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika debitur dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings.	Saldo dihapuskan/ Amount is written-off

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Bank dan setara kas	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	1.445.779	-	1.445.779	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	(i)	(i)	389.938	(8.700)	381.238	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	230.279	-	230.279	Other accounts receivable
				(8.700)		

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2024						December 31, 2024
Bank dan setara kas	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	1.028.437	-	1.028.437	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	(i)	(i)	400.819	(5.088)	395.731	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	114.660	-	114.660	Other accounts receivable
				(5.088)		

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari piutang usaha tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha tersebut.

(i) For trade accounts receivable, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on this item by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of this trade accounts receivable is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 6 includes further details on the loss allowance for this trade accounts receivable.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, Grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih, dimana pihak lawan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Overview of the Group's exposure to credit risk

In order to minimize credit risk, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above, where the counterparties are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored, and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan piutang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap piutang usaha secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue receivables. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade receivable on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, management considers that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

Agunan atau peningkatan kredit lainnya

Collaterals held or other credit enchancements

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

iv. Liquidity Risk Management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Liquidity and interest rate risks table

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2025								December 31, 2025
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	21	-	-	-	-	21	Related parties
Pihak ketiga	-	852.266	633.707	36.572	-	-	1.522.545	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	44.644	-	-	-	-	44.644	Related parties
Pihak ketiga	-	369.126	71.465	39.005	-	-	479.596	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	494.586	210.191	17.693	-	-	722.470	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	5,21%	644	1.336	4.421	5.382	-	11.783	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	6,40%-8,63%	88.542	159.487	657.327	1.134.920	38.843	2.079.119	Lease liabilities
Jumlah		1.849.829	1.076.186	755.018	1.140.302	38.843	4.860.178	Total
31 Desember 2024								December 31, 2024
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	2.379	-	-	-	-	2.379	Related parties
Pihak ketiga	-	805.983	478.286	83.915	-	-	1.368.184	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	63.889	-	-	-	-	63.889	Related parties
Pihak ketiga	-	434.860	50.858	71.277	-	-	556.995	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	477.279	79.531	51.089	-	-	607.899	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	6,14%	481	976	4.276	4.952	-	10.685	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	6,40%-8,10%	76.036	166.360	676.970	1.364.343	65.306	2.349.015	Lease liabilities
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank	4,11% - 6,23%	338.792	166.509	49.090	-	-	554.391	Bank loans
Jumlah		2.199.699	942.520	936.617	1.369.295	65.306	5.513.437	Total

C. Manajemen Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2024. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbeban bunga yang terdiri dari utang bank (Catatan 12) dan utang pembelian kendaraan dan ekuitas, yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 19, 20, 21, dan 22).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, pinjaman sebesar Rp nihil (31 Desember 2024: Rp 492.139 juta) lebih kecil dari kas dan setara kas sebesar Rp 1.457.837 juta (31 Desember 2024: Rp 1.040.624 juta).

C. Capital Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2024. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of bank loans (Note 12) and liabilities for puchases of vehicles and equity, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, difference in value of equity transaction with non-controlling interests, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interests (Notes 19, 20, 21, and 22).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

As of December 31, 2025, the debt amounted to Rp nil (December 31, 2024: Rp 492,139 million) is lower than cash and cash equivalents amounting to Rp 1,457,837 million (December 31, 2024: Rp 1,040,624 million).

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

37. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi pada entitas anak.

Laporan keuangan entitas induk disajikan dari halaman 92 sampai dengan 96. Informasi laporan keuangan entitas induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak, yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

37. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The parent entity financial information presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investments in subsidiaries.

The parent entity financial information are presented on pages 92 to 96. The parent entity financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries, which are accounted for using the equity method.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 91 dan informasi tambahan dari halaman 92 sampai dengan 96 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2026.

38. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 91 and the supplementary information on pages 92 to 96 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2026.

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
ASET			**ASSETS**
ASET LANCAR			**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	545.577	326.714	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih			Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi	70.043	79.457	Related parties
Pihak ketiga	124.972	128.955	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	10.959	8.324	Related parties
Pihak ketiga	114.542	42.833	Third parties
Persediaan - bersih	3.506.224	3.139.847	Inventories - net
Uang muka	14.053	32.542	Advances
Pajak dibayar di muka	35.621	50.356	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	51.249	36.295	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	119	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar	4.473.359	3.845.323	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			**NON-CURRENT ASSETS**
Investasi saham entitas anak	3.977.651	3.273.568	Investments in shares of stock in subsidiaries
Aset tetap - bersih	1.884.032	1.533.383	Property and equipment - net
Aset hak-guna - bersih	1.423.125	1.429.883	Right-of-use assets - net
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	4.309	4.782	Deferred license fees - net
Uang jaminan	250.308	219.885	Deposits
Uang muka pembelian aset tetap	10.119	23.919	Advances for purchases of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.549.544	6.485.420	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	12.022.903	10.330.743	**TOTAL ASSETS**

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK			**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	88.474	108.480	Related parties
Pihak ketiga	854.090	926.314	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	54.739	88.700	Related parties
Pihak ketiga	256.360	325.758	Third parties
Utang pajak	121.186	31.288	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	385.252	280.879	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	5.810	11.158	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	451.956	451.400	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	5.672	4.716	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	1.180	2.245	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.224.719	2.230.938	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	621.796	740.274	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	5.065	4.298	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	114.683	67.480	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	162.312	145.534	Employee benefits obligation
Kewajiban pembongkaran aset	74.214	60.866	Asset retirement obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	978.070	1.018.452	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	3.202.789	3.249.390	**Total Liabilities**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per saham			Capital stock - Rp 10 par value per share
Modal dasar - 50.000.000.000 saham			Authorized - 50,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 28.504.000.000 saham	285.040	285.040	Subscribed and paid-up - 28,504,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	921.940	921.940	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	285.608	133.992	Other comprehensive income
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	(62.926)	(59.056)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20.000	15.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	7.370.452	5.784.437	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	8.820.114	7.081.353	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12.022.903	10.330.743	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN	12.414.404	10.890.071	**REVENUE**
BEBAN POKOK PENJUALAN	(6.371.193)	(5.646.890)	**COST OF SALES**
LABA KOTOR	6.043.211	5.243.181	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	(3.383.075)	(2.830.104)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(491.821)	(462.528)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(93.593)	(80.448)	Finance costs
Penyisihan dan pemulihan penyisihan persediaan - bersih	(53.492)	(12.916)	Provision and recovery of allowance for inventories - net
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(21.930)	(20.833)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(7.262)	(3.894)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	-	(885)	Equity in net loss of associates
Penghasilan bunga	6.623	17.174	Interest income
Bagian laba (kerugian) bersih entitas anak	147.607	(75.653)	Equity in net income (loss) of subsidiaries
Keuntungan lain-lain - bersih	31.644	37.479	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK	2.177.912	1.810.573	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(472.751)	(432.109)	**INCOME TAX EXPENSE - NET**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.705.161	1.378.464	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(7.217)	6.885	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	158.703	47.432	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	151.486	54.317	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.856.647	1.432.781	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings: Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba/Retained earnings: Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2024	285.040	921.940	16.875	62.800	(55.207)	10.000	4.553.493	5.794.941	Balance as of January 1, 2024
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(142.520)	(142.520)	Cash dividends
Perubahan proporsi yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(3.849)	-	-	(3.849)	Changes in the proportion held by non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	6.885	47.432	-	-	1.378.464	1.432.781	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2024	285.040	921.940	23.760	110.232	(59.056)	15.000	5.784.437	7.081.353	Balance as of December 31, 2024
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(114.016)	(114.016)	Cash dividends
Reklasifikasi penghasilan komprehensif lain	-	-	130	-	-	-	(130)	-	Reclassification other comprehensive income
Perubahan proporsi yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(3.870)	-	-	(3.870)	Changes in the proportion held by non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(7.217)	158.703	-	-	1.705.161	1.856.647	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2025	285.040	921.940	16.673	268.935	(62.926)	20.000	7.370.452	8.820.114	Balance as of December 31, 2025

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS
OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	12.423.363	10.955.858	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(1.129.882)	(989.649)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	(6.851.350)	(5.979.170)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk beban operasional lainnya	(1.879.991)	(1.581.733)	Cash paid for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	2.562.140	2.405.306	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	2.336	-	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(419.755)	(451.542)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.144.721	1.953.764	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dividen tunai	134.798	209.997	Proceeds from cash dividend
Penerimaan bunga	10.053	13.556	Interest received
Penerimaan dari pengurangan modal disetor entitas anak	4.974	4.899	Proceeds from reduction of paid-in capital of a subsidiaries
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	662	1.061	Proceeds from sales of property and equipment
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	(27.474)	Loan to related parties
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(10.118)	(22.855)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penempatan uang jaminan	(35.916)	(47.528)	Placements of deposits
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(194.770)	(123.402)	Payments of liabilities for purchases of property and equipment
Perolehan aset tetap	(497.013)	(582.747)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan investasi saham	(545.226)	(738.783)	Placements of investments in shares of stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.132.556)	(1.313.276)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penambahan utang bank	60.000	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(6.575)	(4.508)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(9.772)	(8.019)	Interest and financing charges paid
Pembayaran utang bank	(60.000)	-	Payments of bank loans
Pembayaran dividen tunai	(114.016)	(142.520)	Payments of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa (termasuk beban bunga liabilitas sewa)	(662.939)	(591.994)	Payments of lease liabilities (including interest expense on lease liabilities)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(793.302)	(747.041)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	218.863	(106.553)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	326.714	433.267	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	545.577	326.714	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR**

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

PT MAP AKTIF ADIPERKASA TBK
Sahid Sudirman Center, Lantai 26
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220

a member of
MAP
Mitra Adiperkasa